

**PENGARUH INFLASI DAN KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT (USD)
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TAMBANG DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2016-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

Oleh :

Nama : M. Basyar Zhafir Malan
Nim : 1800861201047
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

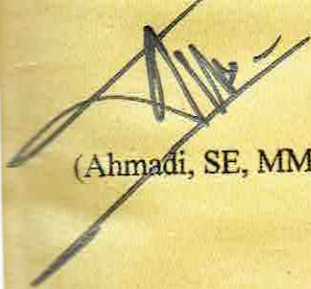
Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : M. Basyar Zhafir Malan
NIM : 1800861201047
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan
JUDUL : Pengaruh Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat (USD) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Tambang di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020


Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi,

Dosen Pembimbing I



(Ahmadi, SE, MM)

Dosen pembimbing II


(Amilia Paramita Sari, SE, M.Si)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen


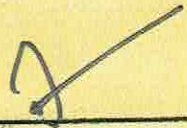

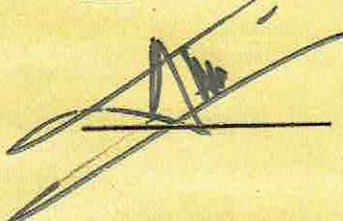

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan Ujian Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 09 Februari 2022
Jam : 13.00 s.d 15.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI


JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Hj. Atikah, SE, MM	
Sekretaris	: Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	
Penguji Utama	: Hana Tamara P, SE, MM	
Anggota	: Ahmadi, SE, MM	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak. Ak. CA. CMA)

Ketua Program Studi
Manajemen


(Anisah, SE, MM)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Basyar Zhafir Malan

NIM : 1800861201047

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosem Pembimbing : 1. Ahmadi, SE, MM
2. Amilia Paramita Sari, SE, M.Si

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat (USD)
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan
Sub Sektor Tambang di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi,

Yang membuat pernyataan

M. Basyar Zhafir Malan
1800861201047

ABSTRACT

M. Basyar Zhafir Malan/1800861201047/Manajemen Keuangan/2021/Pengaruh Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat (USD) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Tambang di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020/Ahmadi, SE, MM/Amilia Paramita Sari, SE, M.Si.

Inflation has a very large influence on the United States dollar (USD) exchange rate. The reason is that inflation has the effect of causing domestic prices to be more expensive than foreign prices, therefore inflation can increase the number of imports, and inflation also causes the prices of exported goods to become more expensive, therefore inflation also can have an impact on increasing the prices of export goods.

explain various components such as variable explanations, relationships between variables, research methods, and operational variables and others. From here we can conclude several explanations of the variables that we examine in this thesis.

explain the description of the object of historical research and brief profiles of the companies that are the object of research in this thesis and explain the chart structure of these companies.

Investors need to know the company's ability and company prospects. This study was conducted to determine the relationship between the inflation rate, the dollar exchange rate and the stock price of the mining sub-sector listed on the Indonesian stock exchange. The relationship sought in this study is a partial (t-test) and simultaneous (F-test) relationship between the inflation rate, the dollar exchange rate and stock price. The results of the study obtained that the calculated F was 0.263 while the F table was 3.59 which means that it has no significant effect on the joint stock price index. Meanwhile, for the partial test, the results show that inflation and the dollar exchange rate also have no significant effect on the joint stock price index in the mining sub-sector.

It can be concluded from the research of this thesis that inflation and the dollar exchange rate have no significant effect on the joint stock price in mining sub-sector companies, and only 3,3% of the effect of inflation and the dollar exchange rate on the joint stock price while 96,7% is influenced by other variables that are not present. in this script.

Bab i.

Inflasi memiliki pengaruh yang sangat besar pada kurs dollar Amerika Serikat (USD). Penyebabnya adalah karena inflasi yang memiliki efek menyebabkan harga – harga di dalam negeri lebih mahal daripada harga – harga diluar negeri oleh karena itu inflasi dapat menambah jumlah impor, serta inflasi juga menyebabkan harga – harga barang – barang ekspor menjadi lebih mahal oleh karena itu inflasi juga dapat memberi dampak pada peningkatan harga – harga barang ekspor

Bab ii

menjelaskan berbagai macam komponen seperti penjelasan variabel, hubungan antar variabel, metode penelitian, serta operasional variabel dan lainnya. Dari sini kita dapat menyimpulkan beberapa penjelasan dari variabel-variabel yang kita teliti di dalam skripsi ini.

Bab iii

menjelaskan gambaran obyek penelitian sejarah dan profil singkat perusahaan-perusahaan yang menjadi obyek penelitian di skripsi ini dan menjelaskan struktur bagan perusahaan-perusahaan tersebut.

Bab iv

Investor perlu mengetahui kemampuan perusahaan dan prospek perusahaan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat Inflasi, kurs dollar terhadap harga saham sub sektor tambang yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hubungan yang dicari dalam penelitian ini adalah hubungan yang bersifat parsial (Uji t) maupun simultan (Uji F) antara Tingkat Inflasi, kurs dollar terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian diperoleh F hitung sebesar 0,263 sedangkan F tabel sebesar 3,59 yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan Sedangkan untuk uji parsial diperoleh hasil bahwa Inflasi dan kurs dollar juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada sub sektor tambang

Bab v

dapat disimpulkan dari penelitian skripsi ini bahwa inflasi dan kurs dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada perusahaan sub sektor tambang, dan hanya 3% pengaruh inflasi dan kurs dollar terhadap indeks harga saham gabungan sedangkan 97% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam skripsi ini

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji hanyalah milik Allah semata, tuhan semesta alam. Dengan karunia dan rahmatnya manusia senantiasa mengembangkan segala kemampuan untuk terus berkarya dan beribadah.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat, tabi'in dan tabiat serta kepada kita selaku umatnya.

Alhamdulillah saya sebagai penulis sangat bersyukur dengan karunia Allah SWT, Skripsi ini dapat terselesaikan, walaupun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang.

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini, bantuan dan dorongan serta bimbingannya. Untuk itu sebagai rasa syukur, pada kesempatan ini diperkenankan saya untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Fahrudin Razi, SH. MH, selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Manajemen.
3. Bapak Ahamadi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I
4. Ibu Amilia Paramita Sari, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II

5. Semua Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
6. Ayah dan Ibu selaku orang tua yang senantiasa mendoakan.
7. Rekan-rekan Program Studi Ekonomi Manajemen Keuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikianlah, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi saya selaku penulis dan umumnya bagi pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi usaha saya dalam menggapai hasil yang diharapkan. Amin

Jambi, 2022

Penulis

M. Basyar Zhafir Malan

NIM. 1800861201047

DAFTAR ISI

Keterangan	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Landasan Teori	11
2.1.1.1 Manajemen.....	11
2.1.1.2 Saham	13
2.1.1.3 Harga Saham.....	14
2.1.1.4 Inflasi	14
2.1.1.5 Kurs Dollar Amerika Serikat (USD).....	17
2.1.1.6 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	16
2.1.1.7 Hubungan Antar Variabel.....	18

2.1.1.8 Penelitian Terdahulu	20
2.1.1.9 Kerangka Pemikiran	21
2.2 Metode Penelitian	24
2.2.1 Jenis dan Sumber Data	24
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	24
2.2.3 Sampel Penelitian.....	25
2.2.4 Metode Analisis Data	27
2.2.5 Regresi Linear Berganda	27
2.2.6 Uji Asumsi Klasik.....	28
2.2.7 Uji Hipotesis	30
2.2.8 Koefisien Determinasi	32
2.2.9 Operasioanal Variabel	32

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

3.1 Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan	34
3.1.1 PT. Adaro Energy TBK (ADRO)	34
3.1.2 PT. Atlas Resources TBK (ARII)	36
3.1.3 PT. Bukit Asam (PTBA)	38
3.1.4 PT. Baramulti Suksesarana TBK (BSSR)	41
3.1.5 PT. Bayan Resource TBK (BYAN)	43
3.1.6 PT. Darma Henwa TBK (DEWA)	45
3.1.7 PT. Delta Dunia Makmur TBK (DOID)	48
3.1.8 PT. Harum Energy TBK (HRUM).....	51
3.1.9 PT. India Energy TBK (INDY)	53
3.1.10 PT. Indo Tambangraya Megah TBK (ITMG)	55

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
4.1.3 Uji Hipotesis	62
4.1.4 Koefisien Determinasi.....	65
4.2 Pembahasan.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Inflasi Indonesia Periode 2016-2020	3
1.2	Kurs Transaksi USD Periode 2016-2020 (Rupiah)	4
1.3	Harga Saham Perusahaan Tambang Periode 2016-2020	4
2.1	Penelitian Terdahulu	21
2.2	Operasional Variabel	34
4.1	Hasil Uji Sampel Kolmogrov	57
4.2	Hasil Uji Multikolinieritas	58
4.3	Hasil Uji Autokorelasi	60
4.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis Uji F	63
4.6	Hasil Pengujian Hipotesis t	64
4.7	Hasil Model Summary ^b	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	23
3.1	Struktur Organisasi PT. Adaro Energy TBK	35
3.2	Struktur Organisasi PT. Atlas Resources TBK	37
3.3	Struktur Organisasi PT. Bukit Asam	40
3.4	Struktur Organisasi PT. Baramulti Suksesarana TBK.....	42
3.5	Struktur Organisasi PT. Bayan Resource TBK.....	44
3.6	Struktur Organisasi PT. Darma Henwa TBK.....	47
3.7	Struktur Organisasi PT. Delta Dunia Makmur TBK.....	50
3.8	Struktur Organisasi PT. Harum Energy TBK.....	52
3.9	Struktur Organisasi PT. India Energy TBK.....	54
3.10	Struktur Organisasi PT. Indo Tambangraya Megah TBK.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Keterangan	Halaman
Lampiran 1 Data Inflasi	73
Lampiran 2 Data Kurs Dollar	74
Lampiran 3 Harga Saham PT. Adaro Energy TBK.....	75
Lampiran 4 Harga Saham PT. Atlas Resources TBK.....	75
Lampiran 5 Harga Saham PT. Bukit Asam.....	75
Lampiran 6 Harga Saham PT. Baramulti Suksesarana TBK	75
Lampiran 7 Harga Saham PT. Bayan Resource TBK.....	76
Lampiran 8 Harga Saham PT. Darma Henwa TBK	76
Lampiran 9 Harga Saham PT. Delta Dunia Makmur TBK.....	76
Lampiran 10 Harga Saham PT. Harum Energy TBK.....	76
Lampiran 11 Harga Saham PT. India Energy TBK.....	77
Lampiran 12 Harga Saham PT. Indo Tambangraya Megah TBK.....	77
Lampiran 13 Olah Data.....	78
Lampiran 14 Hasil Output SPSS	80
Lampiran 15 Titik Persentase Distribusi F.....	89
Lampiran 16 Titik Persentase Distribusi T	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Inflasi memiliki pengaruh yang sangat besar pada kurs dollar Amerika Serikat (USD). Penyebabnya adalah karena inflasi yang memiliki efek menyebabkan harga – harga di dalam negeri lebih mahal daripada harga – harga diluar negeri oleh karena itu inflasi dapat menambah jumlah impor, serta inflasi juga menyebabkan harga – harga barang – barang ekspor menjadi lebih mahal oleh karena itu inflasi juga dapat memberi dampak pada peningkatan harga – harga barang ekspor (Sukirno, 2016).

Harga Saham merupakan suatu harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan mereka. Tingkat ekonomi saat berada pada tingkat atas dasarnya dikaitkan dengan kondisi ekonomi atas suatu permintaan produk yang melebihi kapasitas akan penawaran produk, akibatnya harga jual produk mengalami kenaikan. Dilain sisi, inflasi yang tergolong tinggi berdampak pada berkurangnya daya beli uang serta berkurangnya tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor. Sehingga, kenaikan inflasi tersebut memberikan sebuah dampak negatif terhadap iklim perekonomian di Indonesia. Inflasi yang terlalu tinggi berujung pada penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Salah satu upaya untuk mengatasi naiknya tingkat inflasi adalah dengan menyesuaikan jumlah uang yang beredar (JUB) dengan tingkat kebutuhan agar dapat menjaga kestabilan nilai tukar.

Kurs dollar dalam hal ini adalah dollar (USD) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Kurs sendiri adalah salah satu faktor penting dalam penentuan apakah barang di Negara lain lebih murah atau bahkan lebih mahal dibanding barang-barang yang ditawarkan di dalam negeri. Pergerakan mata uang di dalam suatu perdagangan luar negeri berpengaruh terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Yang dimana pergerakan mata uang tersebut berkaitan erat dengan tingkat inflasi suatu Negara.

Perkembangan dari industri tambang batubara di Indonesia sangatlah menarik untuk dicermati, semenjak harga minyak global yang meroket pada beberapa decade terakhir, dimana konsumsi dunia akan batubara juga turut meningkat. Hal ini menandakan bahwasanya batubara menjadi barang alternative bagi industri sebagai pengganti minyak, searah dengan tetap tingginya permintaan batubara di pasar dunia, pemerintah Indonesia terus menggalakan ekspor batubara dan berusaha memperkuat posisinya sebagai eksportir batubara nomor 3 di dunia, setelah China dan India. Terdapat sepuluh perusahaan tambang pada penelitian ini yang bergerak pada sektor tambang batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2016 - 2020, sepuluh perusahaan tersebut, yaitu PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Atlas Resources Tbk (ARII), PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Darma Henwa Tbk (DEWA), PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID), PT Harum Energy Tbk (HRUM), PT Indika Energy Tbk (INDY), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).

Tabel 1.1
Perkembangan Tingkat Inflasi Tahunan di Indonesia Periode
2016-2020 (Persen)

No	Bulan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Januari	0,51	0,97	0,62	0,32	0,39
2.	Februari	-0,09	0,23	0,17	-0,08	0,28
3.	Maret	0,19	-0,02	0,20	0,11	0,10
4.	April	-0,45	0,09	0,10	0,44	0,08
5.	Mei	0,24	0,39	0,21	0,68	0,07
6.	Juni	0,66	0,69	0,59	0,55	0,18
7.	Juli	0,69	0,22	0,28	0,31	-0,10
8.	Agustus	-0,02	0,07	-0,05	0,12	-0,05
9.	September	0,22	0,13	-0,18	-0,27	-0,05
10.	Oktober	0,14	0,01	0,28	0,02	0,07
11.	November	0,47	0,20	0,27	0,14	0,28
12.	Desember	0,42	0,71	0,62	0,34	0,45
Tingkat Inflasi		3,02	3,61	3,13	2,72	1,68
Rata – rata Inflasi		2,83				

Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 mengenai tingkat inflasi Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat pada tahun 2020 tingkat inflasi nya adalah 1,68% yang berpedoman pada data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam kurun waktu lima tahun terakhir tingkat inflasi pada tahun 2020 adalah tingkat inflasi tahunan terkecil, yaitu sebesar 1,68%. Dimana tingkat inflasi tahunan rata-ratanya dalam kurun waktu 5 tahun tersebut adalah sebesar 2,83% dengan tingkat inflasi tahunan tertinggi adalah pada tahun 2017 sebesar 3,61% dan tingkat inflasi tahunan terendah adalah pada tahun 2020 sebesar 1,68%.

Tabel 1.2
Kurs Transaksi Bank Indonesia Mata Uang USD
Periode 2016-2020 (Rupiah)

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	USD	13.330	13.398	14.267	14.131	14.625
Rata - rata		13.950				

Sumber : www.bi.go.id (data diolah 2019-2020)

Berdasarkan Tabel 1.2 mengenai Kurs transaksi bank indonesia mata uang USD terhadap Rupiah Periode 2016-2020 dapat dilihat rata – rata kurs USD terhadap rupiah adalah sebesar Rp. 13.950

Tabel 1.3
Perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor tambang yang terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020 (dalam point)

No	Perusahaan	Bulan	Tahun					Rata-rata
			2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	Januari	525	1.695	2.450	1.390	1.225	1.457
		Februari	605	1.695	2.350	1.310	1.155	1.423
		Maret	645	1.750	2.130	1.345	990	1.372
		April	730	1.775	1.835	1.305	920	1.313
		Mei	710	1.520	1.885	1.295	1.100	1.302
		Juni	850	1.580	1.790	1.360	995	1.315
		Juli	1.040	1.785	1.905	1.270	1.085	1.417
		Agustus	1.150	1.825	1.865	1.125	1.085	1.410
		September	1.205	1.825	1.835	1.290	1.135	1.458
		Oktober	1.585	1.825	1.650	1.310	1.125	1.499
		November	1.530	1.700	1.285	1.230	1.390	1.427
		Desember	1.695	1.860	1.215	1.555	1.430	1.551
Rata – rata							1.412	
2	ARII	Januari	423	386	1.050	1000	735	723
		Februari	500	450	1.135	850	735	733
		Maret	450	450	1.080	905	600	691
		April	450	392	1.185	850	675	715
		Mei	486	488	1.160	800	680	721
		Juni	500	500	1.175	800	530	710
		Juli	498	650	1.275	760	482	746
		Agustus	510	795	970	725	450	716
		September	500	775	1000	710	430	702
		Oktober	515	900	990	640	446	721
		November	515	900	1000	640	462	724
		Desember	520	980	900	705	396	752

Rata – rata								721
3	PTBA	Januari	890	2.320	3.400	4.310	2.210	2.626
		Februari	1.015	2.235	3.170	3.980	2.240	2.528
		Maret	1.255	2.640	2.940	4.200	2.180	2.643
		April	1.410	2.535	3.240	3.960	1.875	2.604
		Mei	1.275	2.180	3.800	3.060	1.945	2.452
		Juni	1.510	2.390	3.970	2.960	2.020	2.570
		Juli	1.970	2.620	4.480	2.740	2.030	2.768
		Agustus	1.985	2.475	4.050	2.470	2.040	2.604
		September	1.925	2.090	4.320	2.260	1.970	2.513
		Oktober	2.380	2.295	4.250	2.250	1.960	2.627
		November	2.360	2.250	4.020	2.420	2.360	2.682
Desember	2.500	2.460	4.300	2.660	2.810	2.946		
Rata – rata								2.630
4	BSSR	Januari	1.200	1.270	2.420	2.370	1.890	1.830
		Februari	1.050	1.410	2.550	2.370	1.930	1.862
		Maret	1.000	1.870	2.350	2.390	1.880	1.898
		April	1.100	1.800	2.530	1.940	1.590	1.792
		Mei	1.130	1.500	2.580	2.030	1.225	1.693
		Juni	1.300	1.500	2.640	1.710	1.455	1.721
		Juli	1.345	1.600	2.500	1.645	1.330	1.684
		Agustus	1.405	2.340	2.540	1.675	1.390	1.870
		September	1.410	2.350	2.690	1.830	1.410	1.938
		Oktober	1.410	2.630	2.410	1.800	1.370	1.924
		November	1.410	2.450	2.380	1.825	1.670	1.947
		Desember	1.410	2.100	2.340	1.820	1.695	1.873
Rata – rata								1.836
5	BYAN	Januari	8.025	6.300	10.700	19.000	15.200	11.845
		Februari	8.000	6.500	10.750	18.975	15.200	11.885
		Maret	7.500	7.000	10.700	18.900	14.500	11.720
		April	7.950	6.800	10.975	19.000	14.500	11.845
		Mei	7.900	6.700	11.100	18.900	14.450	11.810
		Juni	8.300	7.000	14.525	19.500	12.525	12.370
		Juli	8.200	6.500	19.750	16.900	13.225	12.915
		Agustus	6.675	6.700	19.750	16.300	12.850	12.455
		September	6.800	6.000	18.550	16.600	12.650	12.120
		Oktober	6.500	10.975	19.600	13.750	12.450	12.655
		November	6.000	10.900	19.900	13.800	15.500	13.220
		Desember	6.000	10.600	19.875	15.900	15.475	13.570
Rata – rata								12.368
6	DEWA	Januari	50	95	51	50	50	59
		Februari	50	71	61	50	50	56
		Maret	50	66	50	50	50	53
		April	50	65	50	50	50	53
		Mei	50	52	50	50	50	50
		Juni	50	50	50	50	50	50
		Juli	50	50	50	50	50	50
		Agustus	50	50	50	50	50	50
		September	50	50	50	50	50	50
		Oktober	56	50	50	50	50	51
		November	50	50	50	50	50	50
Desember	50	50	50	50	50	50		
Rata – rata								52
7	DOID	Januari	53	520	1.170	645	220	522
		Februari	64	705	1.110	570	163	522
		Maret	99	940	945	570	102	531

		April	146	1.100	870	540	135	558
		Mei	141	845	875	510	126	499
		Juni	232	850	735	515	136	494
		Juli	236	795	775	484	260	510
		Agustus	250	960	690	356	280	507
		September	226	905	750	326	228	487
		Oktober	478	905	805	326	242	551
		November	510	815	580	240	410	511
		Desember	510	715	525	280	352	476
Rata – rata								514
8	HRUM	Januari	620	2.200	3.300	1.750	1.335	1.841
		Februari	710	2.180	3.400	1.465	1.175	1.786
		Maret	880	2.440	2.720	1.420	1.320	1.756
		April	905	2.570	2.560	1.340	1.255	1.726
		Mei	800	2.110	3.230	1.435	1.215	1.758
		Juni	820	1.995	2.480	1.490	1.190	1.595
		Juli	1.145	2.200	2.900	1.325	1.180	1.750
		Agustus	1.050	2.320	2.560	1.410	1.520	1.772
		September	1.045	2.140	2.400	1.340	1.570	1.699
		Oktober	1.985	2.350	1.960	1.350	2.180	1.965
		November	2.160	2.040	1.365	1.315	2.780	1.932
		Desember	2.140	2.050	1.400	1.320	2.980	1.978
Rata – rata								1.797
9	INDY	Januari	114	775	4.470	2.130	960	1.690
		Februari	130	740	4.320	1.955	750	1.579
		Maret	345	710	3.530	1.825	695	1.421
		April	482	900	3.410	1.705	795	1.458
		Mei	610	800	3.740	1.410	640	1.440
		Juni	540	785	3.420	1.680	670	1.419
		Juli	605	825	3.600	1.485	980	1.499
		Agustus	675	1.270	3.270	1.350	1.025	1.518
		September	615	1.940	2.800	1.315	920	1.518
		Oktober	655	2.250	2.240	1.285	935	1.473
		November	780	2.800	1.800	1.085	1.710	1.635
		Desember	705	3.060	1.585	1.195	1.730	1.655
Rata – rata								1.525
10	ITMG	Januari	4.810	15.000	30.300	22.800	10.050	16.592
		Februari	6.750	17.600	30.800	21.375	11.300	17.565
		Maret	6.625	20.200	28.500	23.925	8.100	17.470
		April	7.800	19.125	23.650	19.225	7.200	15.400
		Mei	8.750	15.200	25.825	17.525	8.100	15.080
		Juni	9.375	17.300	22.375	17.550	7.100	14.740
		Juli	12.575	20.000	28.475	16.825	7.900	17.155
		Agustus	11.375	19.450	28.300	13.000	8.275	16.080
		September	10.900	20.250	25.850	12.400	8.150	15.510
		Oktober	14.325	22.200	24.900	13.300	8.125	16.570
		November	16.000	21.150	21.250	10.225	13.100	16.345
		Desember	16.875	20.700	20.250	11.475	13.850	16.630
Rata – rata								16.261

Sumber : www.investing.com

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas mengenai perkembangan Harga Saham pada berapa perusahaan tambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2016-2020,

dapat dilihat rata – rata harga saham pada perusahaan ADRO adalah sebesar 1.412 , rata – rata harga saham pada perusahaan ARII adalah sebesar 721, rata – rata harga saham pada perusahaan PTBA adalah sebesar 2.630, BSSR adalah sebesar 1.836, BYAN sebesar 12.368, DEWA sebesar 52, DOID sebesar 514, HRUM sebesar 1.797, INDY sebesar 1.525, serta ITMG adalah sebesar 16.261.

Peneliti juga menemukan berbagai penelitian yang mencoba melihat pengaruh kurs dollar terhadap Harga Saham dan inflasi. . Shiyammurti et al (2018:1) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa Kurs atau nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada bulan Februari-Maret tahun 2020. Ningsih (2018:247) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BI rate tidak berpengaruh signifikan dan negatif, sedangkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan, BI rate dan inflasi berpengaruh signifikan dengan mempengaruhi sebesar 29,2 % sedangkan sisanya sebesar 70,8% dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti hendak mengkaji ulang dan mengangkat topic Harga Saham dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat (USD) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 berfluktuasi cenderung turun dengan rata-rata sebesar 2,83%.
2. Kurs dollar amerika serikat (USD) terhadap rupiah pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 mengalami pasang surut dengan rata-rata kurs USD Rp. 13.950
3. Harga Saham pada perusahaan subsector tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 cenderung berfluktuasi mengalami pasang surut dengan rata – rata harga saham pada perusahaan ADRO adalah sebesar 1.412 , rata – rata harga saham pada perusahaan ARII adalah sebesar 721, rata – rata harga saham pada perusahaan PTBA adalah sebesar 2.630, BSSR adalah sebesar 1.836, BYAN sebesar 12.368, DEWA sebesar 52, DOID sebesar 514, HRUM sebesar 1.797, INDY sebesar 1.525, ITMG adalah sebesar 16.261.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat (USD) terhadap Harga Saham secara simultan, pada sub sektor tambang di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?

2. Bagaimana pengaruh Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat (USD) terhadap Harga Saham secara parsial, pada sub sektor tambang di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat (USD) terhadap Harga Saham secara simultan, pada sub sektor tambang di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat (USD) terhadap Harga Saham secara parsial, pada sub sektor tambang di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini maka dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan mengenai Inflasi dan Kurs Dollar, khususnya Dollar USD.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak lain, investor maupun calon investor hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi maupun bahan kajian bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai Inflasi dan Kurs Dollar serta hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat (USD) Terhadap Harga Saham sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Manajemen adalah “ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu” Hasibuan (2004:2).

Manajemen merupakan kegiatan pimpinan perusahaan dan manajer lain untuk melakukan perencanaan terhadap tindakan yang akan dilakukan mengorganisasi sumber daya manusia untuk mengawasi, melaksanakan tindakan, mengarahkan dan mengawasi pelaksanaannya. Secara ringkas manajemen berarti keterampilan atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, Sadono Sukirno (2004).

Manajemen adalah seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, memengaruhi, mengawasi, mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan yang dimaksudkan, Appley dan Oey Liang Lee (2010:16).

Di dalam pengertian manajemen disebutkan bahwa terdapat beberapa fungsi atau peranan manajerial, yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan, dan fungsi pengawasan. Adapun definisi dari fungsi atau peranan manajerial menurut Umar (2001:3) adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berarti penetapan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan (*what to do*), bagaimana melakukannya (*how to do*), kapan melakukannya (*when to do*), dan siapa yang akan melakukannya (*whom to do*). Atau dengan kata lain, perencanaan dilakukan terhadap tujuan-tujuan, strategi-strategi, kebijakan-kebijakan, program-program, serta prosedur-prosedur dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

b. Pengorganisasian(*Organizing*)

Setelah semua perencanaan disusun kemudian dibuat suatu struktur organisasi untuk melaksanakan rencana-rencana tersebut. Struktur tersebut diharapkan dapat menggambarkan hubungan antara pekerjaan, karyawan, serta hubungan keduanya secara horizontal dan vertikal. Individu dikelompokkan dalam aktivitas – aktivitas yang sudah ditetapkan oleh departementalisasi dan di beri wewenang dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

c. Pengarahan (*Directing*)

Maksud dari fungsi ini adalah mengarahkan dan mempengaruhi karyawan serta semua orang yang terlibat dalam organisasi, sehingga mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

d . Pengawasan atau Pengendalian (*Controlling*)

Pengawasan atau pengendalian dimulai dengan pengukuran aktivitas para karyawan dan membandingkannya dengan rencana yang telah ditetapkan, serta mengadakan perbaikan seperlunya bila terjadi penyimpangan-penyimpangan. Jadi semua fungsi manajerial ini dilakukan pada semua fungsi-fungsi operasi yang ada dalam perusahaan seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi keuangan, fungsi personalia agar keseluruhan fungsi operasional tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan.

2.1.1.2. Saham

Menurut Fahmi (2014) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Tandelilin (2001) saham merupakan bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.

Dari kedua defenisi tersebut dapat disimpulkan saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atas aset-aset

perusahaan yang menerbitkan saham yang mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan.

2.1.1.3. Harga Saham

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan (Anoraga, 2006). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Jadi dapat disimpulkan harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.

2.1.1.4. Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang (Suparmoko, 2000). Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga.

Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.

Inflasi Menurut Fahmi (2014) merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncangkan tatanan stabilitas politik suatu Negara. Sedangkan menurut Putong (2008) Inflasi adalah “kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi adalah proses meningkatnya harga-harga secara terus-menerus sehingga mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Sebab-sebab terjadinya Inflasi Menurut Amalia (2007) adalah: 1) Defisit financing, yaitu diadakannya pengeluaran-pengeluaran dalam rangka untuk memperbesar kapasitas produksi (investasi) yang tidak cepat-cepat menghasilkan tambahan produk dengan memakai tabungan. 2) Terjadinya surplus ekspor, yaitu pendapatan bertambah sedangkan jumlah barang berkurang. Ini mengakibatkan demand terhadap barang-barang bertambah, sedangkan supply barang-barang berkurang. 3) Inflasi yang diimpor dari luar negeri yaitu dimana barang atau bahan baku diimpor dari Negara yang dilanda

inflasi, maka Negara tersebut harus mengimpor dengan harga-harga yang tinggi.

4) Terjadinya surplus impor. Yaitu Dimana suatu negara memerlukan devisa untuk membayar kelebihan impor tersebut kepada luar negeri, permintaan yang besar terhadap devisa umumnya akan meningkatkan kurs valuta asing.

Sedangkan menurut Waluyo (2007) ada beberapa sebab yang dapat menimbulkan inflasi antara lain:

1). Pemerintah yang terlalu berambisi untuk menyerap sumber-sumber ekonomi lebih besar daripada sumber-sumber ekonomi yang dapat dilepaskan oleh pihak bukan pemerintah pada tingkat harga yang berlaku.

2). Berbagai golongan ekonomi dalam masyarakat berusaha memperoleh tambahan pendapatan relatif lebih besar daripada kenaikan produktivitas mereka.

3). Adanya harapan yang berlebihan dari masyarakat sehingga permintaan barangbarang dan jasa naik lebih cepat daripada tambahan keluarnya (output) yang mungkin dicapai oleh perekonomian yang bersangkutan.

4). Adanya kebijakan pemerintah baik yang bersifat ekonomi atau nonekonomi yang mendorong kenaikan harga.

5). Pengaruh alam yang dapat mempengaruhi produksi dan kenaikan harga.

6). Pengaruh inflasi luar negeri, khususnya bila negara yang bersangkutan mempunyai sistem prekonomian terbuka, pengaruh inflasi luar negeri ini akan terlihat melalui pengaruh terhadap harga-harga barang impor.

2.1.1.5. Kurs Dollar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah

Kurs atau nilai tukar adalah harga dalam negeri dari uang luar negeri (asing). Suatu kenaikan kurs tukar disebut depresiasi atau pengurangan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing, sedangkan penurunan kurs tukar disebut apresiasi atau kenaikan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing. (Dahlan Siamat, 2001). Kebijakan nilai tukar mata uang besar pengaruhnya terhadap kegiatan transaksi perusahaan. terutama perusahaan yang tergantung pada impor dan yang berorientasi pada pasar luar negeri . Hal ini dapat terjadi karena besarnya nilai tukar akan mempengaruhi harga barang yang diperdagangkan, sekaligus berpengaruh terhadap besarnya investasi. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (Dollar US) berdampak terhadap meningkatnya biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan emiten sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya produksi, selain itu banyak emiten yang memiliki hutang luar negeri sehingga dengan kenaikan kurs Dollar akan meningkatkan beban hutang yang harus ditanggung oleh emiten. Dengan banyaknya beban dan biaya yang harus dikeluarkan oleh emiten membuat profitabilitas dari emiten akan menurun atau melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi nasional yang akhirnya menurunkan kinerja saham di pasar saham

Dalam penelitian ini digunakan mata uang pembanding yaitu Dollar Amerika Serikat (US Dollar). Peranan US Dollar menjadi sangat penting sebab aktivitas perdagangan internasional dilakukan oleh sebagian besar negara sedang

berkembang dengan menggunakan mata uang US Dollar, termasuk Indonesia. Bagi negara Indonesia, Amerika Serikat merupakan partner aktivitas perdagangan yang dominan yang secara otomatis menilai kegiatan perdagangannya dengan mata uang US Dollar. Jika kurs Rupiah terhadap Dollar AS tidak stabil, maka akan mengganggu perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi karena perdagangan dinilai dengan Dollar (Puspitaningrum et al, 2014).

2.1.1.7. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Inflasi dengan Harga Saham

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Menurut Tandelilin (2001:214) “peningkatan inflasi merupakan sinyal negatif bagi para investor di pasar modal, karena inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi daripada peningkatan harga produk, maka profitabilitas perusahaan akan turun”.

Sedangkan, Menurut Wijayanti (2013 : 8) ada dua pendapat mengenai hubungan antara tingkat inflasi dengan harga saham yaitu:

1. Ada korelasi positif antara inflasi dengan harga saham. Pendapat ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah demand pull inflation, yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kelebihan permintaan atas penawaran barang yang tersedia. Pada keadaan ini, perusahaan dapat membebaskan peningkatan biaya kepada konsumen dengan proporsi yang lebih besar sehingga keuntungan perusahaan meningkat dan akan meningkatkan kemampuan

perusahaan untuk membayar dividen dan akan memberikan penilaian positif pada harga saham, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada saham menjadi meningkat dan Indeks Harga Saham akan naik. (Wijayanti , 2013 : 8).

2. Ada korelasi negatif antara inflasi dengan harga saham. Pendapat ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah cost push inflation, yaitu inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi. Dengan adanya kenaikan harga bahan baku dan tenaga kerja, sementara perekonomian dalam keadaan inflasi maka produsen tidak mempunyai keberanian untuk menaikkan harga produknya. Akibatnya keuntungan perusahaan untuk membayar deviden akan menurun yang akan berdampak pada penilaian harga saham yang negatif, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada saham menjadi menurun dan Indeks Harga Saham Gabungan akan turun menurut Wijayanti (2013 : 8).

2. Hubungan Kurs Dollar Amerika Serikat (USD) dengan Harga Saham

Bagi investor sendiri, depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan bahwa prospek perekonomian suram. Depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian tidaklah kuat, sehingga dollar Amerika akan menguat dan akan menurunkan harga saham. Hal ini tentunya akan menambah resiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa saham (Sunariyah: 2003).

Kurs berpengaruh positif terhadap harga saham. Transmisi dapat dijelaskan sedemikian rupa oleh teori yang telah teruji kebenarannya adalah perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham,

yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya dapat terkena dampak negatif. Misalnya, perusahaan yang berbasis impor, depresiasi atau menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang tajam akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan karena perusahaan yang berbasis impor akan mengeluarkan biaya lebih banyak dan untung dari perusahaan tersebut akan menjadi turun dan dampaknya harga saham dari perusahaan yang berbasis impor tadi menjadi turun. Sementara itu, perusahaan yang berbasis ekspor akan menerima dampak positif dari depresiasi kurs rupiah terhadap dollar Amerika. Ini berarti harga saham yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan harga saham, sementara perusahaan yang terkena dampak positif akan mengalami kenaikan harga sahamnya (Samsul: 2006).

2.1.1.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk menemukan inspirasi penelitian. Disamping itu, penelitian terdahulu membantu peneliti memposisikan penelitiannya dan menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu Inflasi (X1), Kurs Dollar Amerika Serikat (X2), dan s Harga Saham (Y). Berikut beberapa penelitian yang menjadi sumber peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Kesimpulan
1	Shiyammurti et al (2018:1)	Dampak Pandemi COVID-19 di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)	Kurs atau nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada bulan Februari-Maret tahun 2020
2	Ningsih (2018:247)	Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Harga Saham	Secara parsial BI rate tidak berpengaruh signifikan dan negatif, sedangkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham
3	Risdawati Sri Rejeki (2015)	Pengaruh Inflasi dan Nilai Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Per US Dollar Di Indonesia	Bahwa Inflasi dan nilai impor berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah per Dollar USD di Indonesia
4	Tiffany Butar Butar (2017)	Pengaruh Harga Emas, Nilai Tukar Dollar (USD) dan Indeks Dow Jones Terhadap Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia	Harga emas, nilai tukar dollar dan Indeks Dow Jones secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
5	Tri Moch Arifin (2014)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs, dan Standard & Poor's 500 Terhadap Harga Saham	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada BEI, Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada BEI, Perubahan Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada BEI, Standard & Poor's 500 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada BEI

2.1.1.9. Kerangka Pemikiran

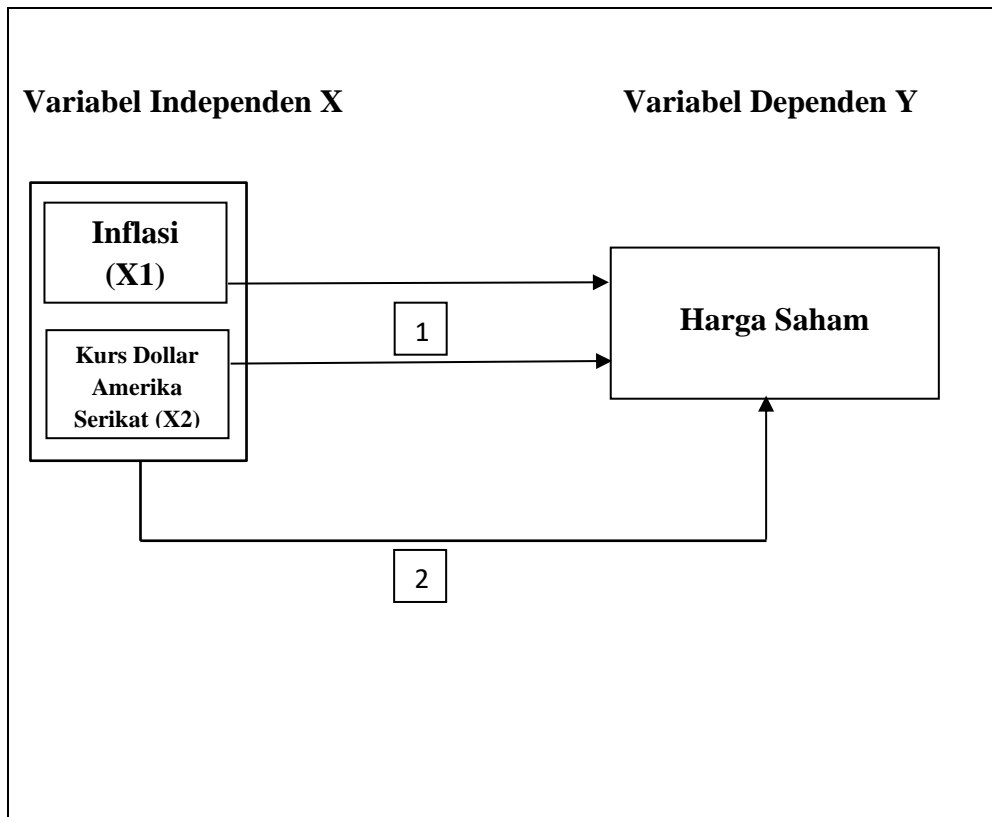
Nilai tukar (kurs) dengan harga saham memiliki hubungan positif. Terdapat teori atau pendekatan yang dikembangkan untuk mengetahui hubungan antara kurs dengan harga saham (Singh, 2015). Teori flow oriented atau good market approach yang dikemukakan Dornbusch dan Fischer pada tahun 1980 yang menyatakan bahwa perubahan kurs memengaruhi kemampuan daya saing perusahaan. Kemampuan daya saing yang terpengaruh kemudian menyebabkan

perubahan pendapatan perusahaan, biaya dan harga saham perusahaan. Jika nilai tukar rupiah melemah akan mengganggu harga saham perusahaan, hal ini dikarenakan di Indonesia terdapat perusahaan yang melakukan perdagangan luar negeri sehingga jika terjadi secara bersamaan akan menurunkan Harga Saham . Sebaliknya jika nilai tukar rupiah yang menguat akan meningkatkan Harga Saham. Selain itu akan berdampak pula terhadap NX (export netto) jika rupiah menguat maka akan menguntungkan untuk impor dan merugikan untuk ekspor tetapi jika rupiah melemah maka akan menguntungkan untuk ekspor dan merugikan untuk impor.

Inflasi dengan harga saham memiliki hubungan yang negatif. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001) pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi perusahaan menyebabkan kenaikan harga barang-barang dalam negeri lalu minat masyarakat pun akan berkurang sehingga berdampak pada kinerja perusahaan dan hal ini dapat terlihat dari harga sahamnya. Dengan begitu akan menurunkan Harga Saham

Pertumbuhan ekonomi dengan Harga Saham memiliki hubungan positif, artinya pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan investasi, meningkatnya investasi akan meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya perekonomian akan meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi ini akan meningkatkan profit perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan naik, dengan demikian secara bersamaan Harga saham akan meningkat

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

1. Secara Parsial
2. Secara Simultan

2.2. METODE PENELITIAN

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data yang diperoleh meliputi data Harga Saham, nilai tukar Rupiah (USD) dan tingkat inflasi periode 2016-2020.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah diolah. (Uma Sekaran, 2011). Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi yang berasal dari laman website www.bps.go.id , www.bi.go.id , www.id.investing.com .

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011). Penelitian kepustakaan (library research) merupakan penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah Atau penelitian kepustakaan

murni yang terkait dengan obyek penelitian (Abdul Rahman Sholeh, 2005). Karena data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data sekunder, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data sekunder atau disebut juga metode penggunaan bahan dokumen. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan data dan informasi berupa laporan data Historical Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang berasal dari situs www.bps.go.id

2.2.3. Sampel Penelitian

Sugiyono (2010:61) mendefinisikan sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode sampel jenuh.

Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel, apabila anggota populasinya digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan, apabila jumlah populasinya relative kecil, kurang dari 30 orang, ataupun penelitian yang ingin membuat suatu generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016).

Dengan pengambilan sampel ini, dapat membantu penulis dalam melakukan sebuah perhitungan statistic untuk menentukan hubungan variable-variabel yang

akan diteliti. Adapun Kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Emiten di sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	24
2	Emiten yang menyediakan terkait variabel laporan tahunan yang lengkap tahun 2016-2020	10
	Sampel Penelitian	10

Dari kriteria sampel penelitian diatas dapat disimpulkan perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 2.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Adaro Energy Tbk	(ADRO)
2	PT Atlas Resources Tbk	(ARII)
3	PT Bukit Asam Tbk	(PTBA)
4	PT Baramulti Suksessarana Tbk	(BSSR)
5	PT Bayan Resources Tbk	(BYAN)
6	PT Darma Henwa Tbk	(DEWA)
7	PT Delta Dunia Makmur Tbk	(DOID)
8	PT Harum Energy Tbk	(HRUM)
9	PT Indika Energy Tbk	(INDY)
10	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	(ITMG)

2.2.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode untuk menganalisa data keuangan dengan bantuan program computer SPSS (Statistical Package For Social Science). Adapun pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2007:13) menyatakan bahwa: "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

2.2.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Gujarati (2007:180) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk model regresi dengan lebih dari satu variabel independen. Perbedaan satuan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini akan menyebabkan range (selisih angka) yang lebar, maka perlu dilakukan penyesuaian atau penyederhanaan dengan mentransformasikan data dalam bentuk log natural (ln). Perbedaan dari satuan masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu (tingkat inflasi persen dan nilai tukar Rupiah IDR)

$$\text{Log } Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X₁ = Inflasi

X₂ = Kurs Dollar terhadap Rupiah

e = Error

2.2.6. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018 : 111), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut Ghazali (2018, p. 105), tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model

yang didalamnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10 , berarti tidak terdapat multikolonieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas dalam data.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018, p. 135) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masingmasing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas (sig) $>$ dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, p. 139).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Dalam penelitian ini, guna mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut : (Sunyoto,2016)

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negative jika DW diantara +2 atau $DW > +2$

2.2.7. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara Inflasi dan Kurs Dollar terhadap harga saham pada perusahaan sub sector tambang yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

Adapun cara menghitung nilai F dengan rumus :

$$F_{tabel} = F(k; n - k)$$

Serta langkah-langkah dari uji F adalah sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh secara signifikan antara tingkat inflasi dan, nilai kurs Dollar terhadap Rupiah terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Ha: Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi dan, nilai kurs Dollar terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

2. Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05)

3. Kriteria Keputusan

Jika $Sig > 0,05$ maka Ho diterima

Jika $Sig < 0,05$ maka Ho ditolak

atau

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

2. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh secara parsial antara tingkat inflasi dan, nilai kurs Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia. periode 2013-2017.

Rumusnya : $t_{tabel} = t(a/2; n - k - 1)$

Adapun langkah-langkah uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis

H_0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi dan, nilai kurs Dollar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

H_a : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi dan, nilai kurs Dollar terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020.

2. Tentukan signifikansi dengan $\alpha = 5\%$ (0,05)

3. Kriteria Keputusan

Jika $Sig > 0,025$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} < 0,025$ maka H_0 ditolak

atau

$-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

$t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak (Sujarweni 2015)

2.2.8. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2005), Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semua Perhitungan diatas dilakukan dengan bantuan program Statistic Program For Social Science (SPSS).

2.2.9. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2015) adalah sesuatu baik itu atribut,sifat, ataupun nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data.

Operasional variabel juga merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indicator-indikator pembentuknya. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
1	Inflasi (X_1)	Suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi spekulasi, selain itu juga karena adanya ketidak lancaran distribusi barang. (Wuri, 2018)	Inflasi = (Indeks Harga Konstan per tahun/Indeks Harga Konstan pada tahun sebelumnya) x 100%	Persen (%)	Rasio
2	Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Rupiah (X_2)	Salah satu harga yang dapat memberikan pengaruh relatif besar bagi neraca transaksi berjalan maupun bagi variabel makro ekonomi. (Mufidah et al., 2018)	Kurs Jual/Beli = USD x Rp Kurs Tengah = $\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	USD	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Harga yang ditetapkan semua perusahaan yang tercatat sebagai kepemilikan atas perusahaan mereka (Jogiyanto, 2017)	Nilai Pasar Perusahaan	Point	Rasio

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

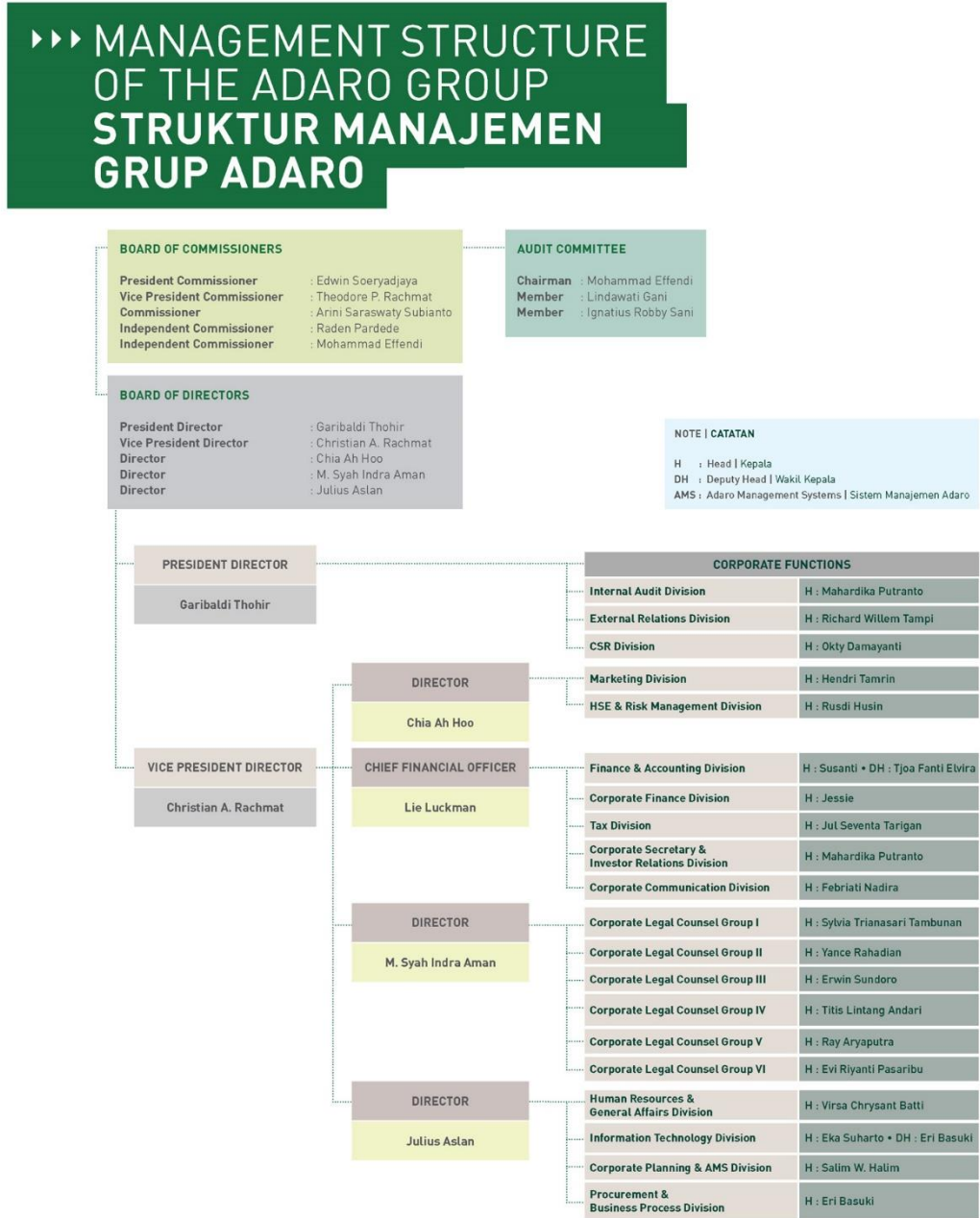
3.1 Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan

3.1.1. PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)



Sumber : www.adaro.com

3.1.2. PT. Atlas Resources Tbk (ARII)

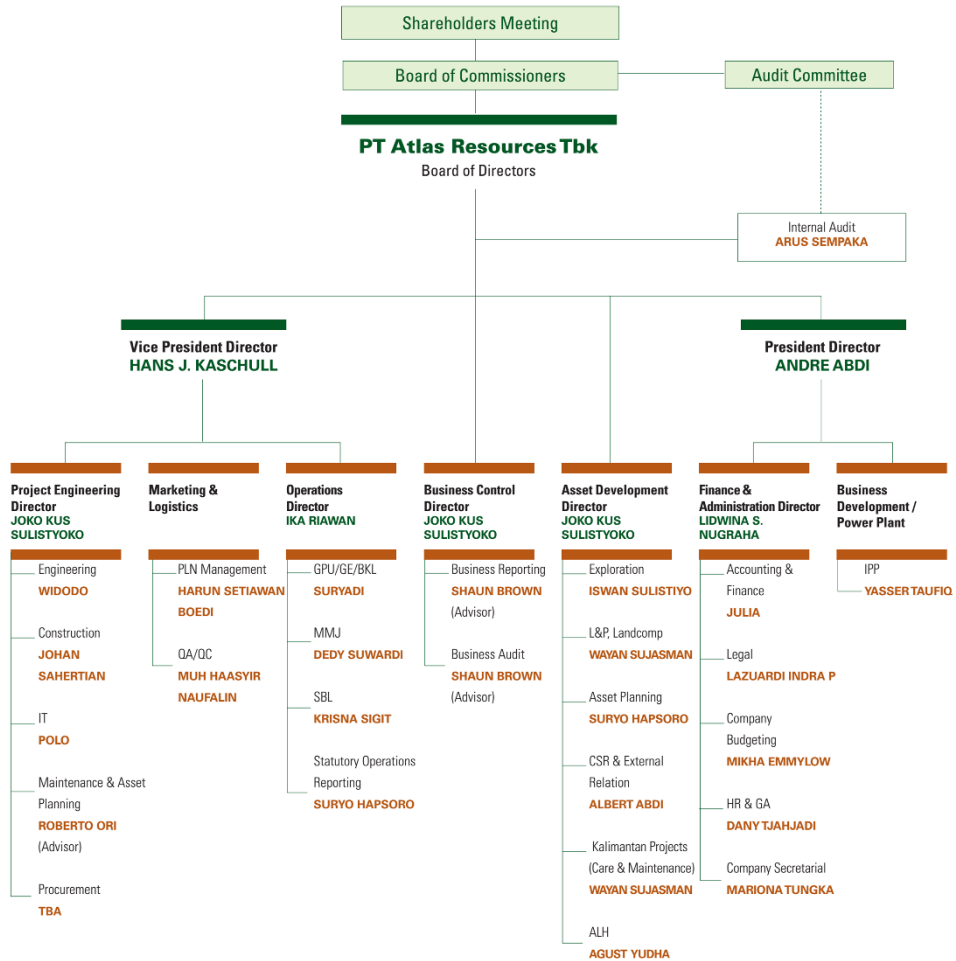
Atlas Resources Tbk (ARII) didirikan tanggal 26 Januari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2007. Kantor pusat berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Atlas Resources Tbk, yaitu: PT Calorie Viva Utama (pengendali) (42,89%), Abdi Andre (pengendali) (15,75%) dan UBS AG Hongkong-Treaty Omnibus (10,10%), sedangkan induk usaha terakhir ARII adalah PT Artha Jasa Sentosa.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARII adalah bergerak dalam bidang perdagangan batubara, transportasi pertambangan dan batubara, dan kegiatan penunjang operasi penambangan batubara lainnya seperti penyewaan peralatan dan kendaraan. Saat ini, kegiatan utama ARII adalah ekspor-impor dan perdagangan bahan bakar padat, yakni termasuk perdagangan batubara, batubara padat (bricket), batu abu tahan api; dan transportasi pertambangan dan batubara yang termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara.

Pada tanggal 31 Oktober 2011, ARII memperoleh pernyataan efektif Bapepam – LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 650.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200,- per saham serta harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2011.

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Atlas Resources Tbk (ARII)



Sumber : www.atlas-coal.co.id

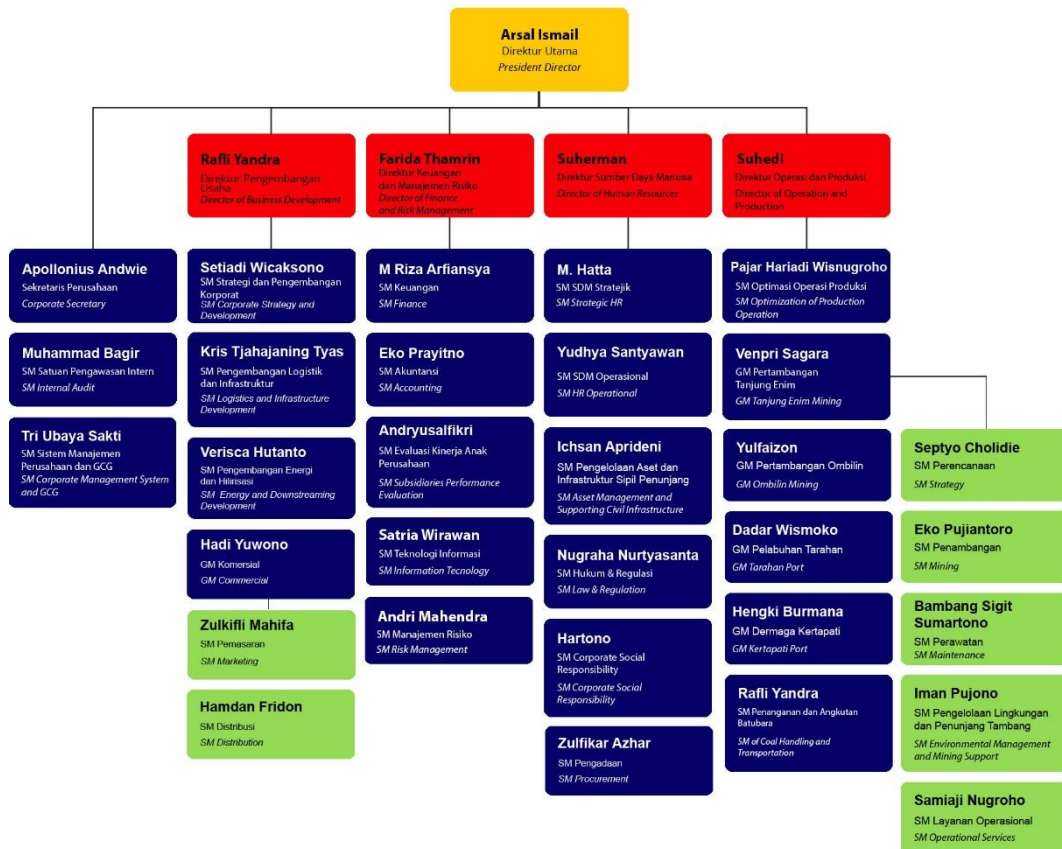
3.1.3. PT. Bukit Asam (Persero)

Pada periode tahun 1923 hingga 1940, Tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah. Dan pada periode tersebut mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial, tepatnya sejak tahun 1938. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batu bara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan "PTBA". Pada tanggal 29 November 2017, menjadi catatan sejarah bagi PTBA saat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Agenda utama dalam RUPSLB PTBA mencakup tiga hal, yakni persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan status Perseroan dari Persero menjadi NonPersero sehubungan dengan PP 47/2107 tentang Penambahan Penyertaan modal Negara Republik Indonesia kedalam Modal Saham PT Inalum

(Persero), Persetujuan Pemecahan Nominal Saham (stock split), dan Perubahan susunan Pengurus Perseroan. Dengan beralihnya saham pemerintah RI ke Inalum, ketiga perusahaan tersebut resmi menjadi anggota Holding BUMN Industri Pertambangan, dengan Inalum sebagai induknya (Holding). Tanggal 14 Desember 2017, PTBA melaksanakan pemecahan nilai nominal saham. Langkah untuk stock split diambil perseroan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham di Bursa Efek serta memperluas distribusi kepemilikan saham dengan menjangkau berbagai lapisan investor, sekaligus untuk mendukung program “Yuk Nabung Saham”. Komitmen yang kuat dari Bukit Asam dalam meningkatkan kinerja perusahaan merupakan faktor fundamental dari aksi korporasi tersebut.

Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT. Bukit Asam (Persero)



Sumber : www.ptba.com

3.1.4. PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

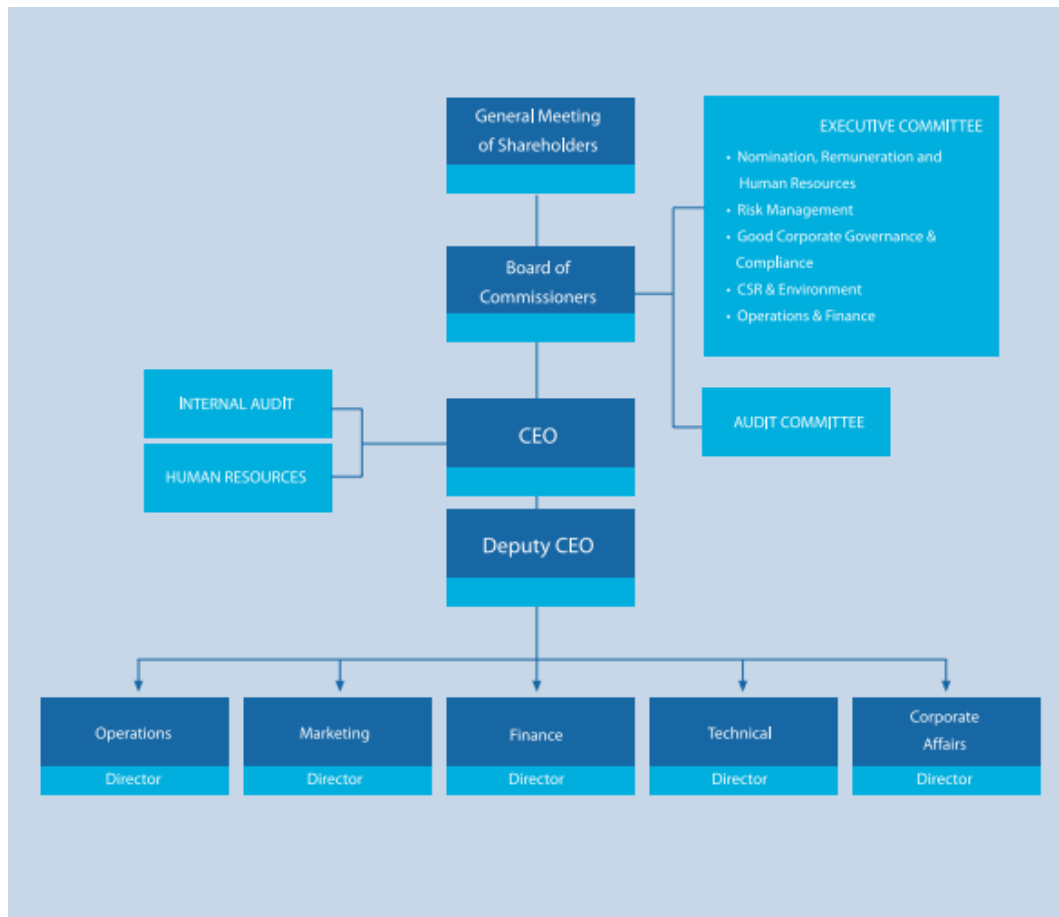
Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220 dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Baramulti Suksessarana Tbk, antara lain: Ir. Athanasius Tossin Suharya (64,74%) dan Khopoli Investments Ltd. (26,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Batubara yang dipasarkan Baramulti mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India.

Pada tanggal 29 Oktober 2012, BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2012.

Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT. Baramurti Suksessarana (BSSR)



Sumber : www.bssr.co.id

3.1.5. PT. Bayan Resources Tbk (BYAN)

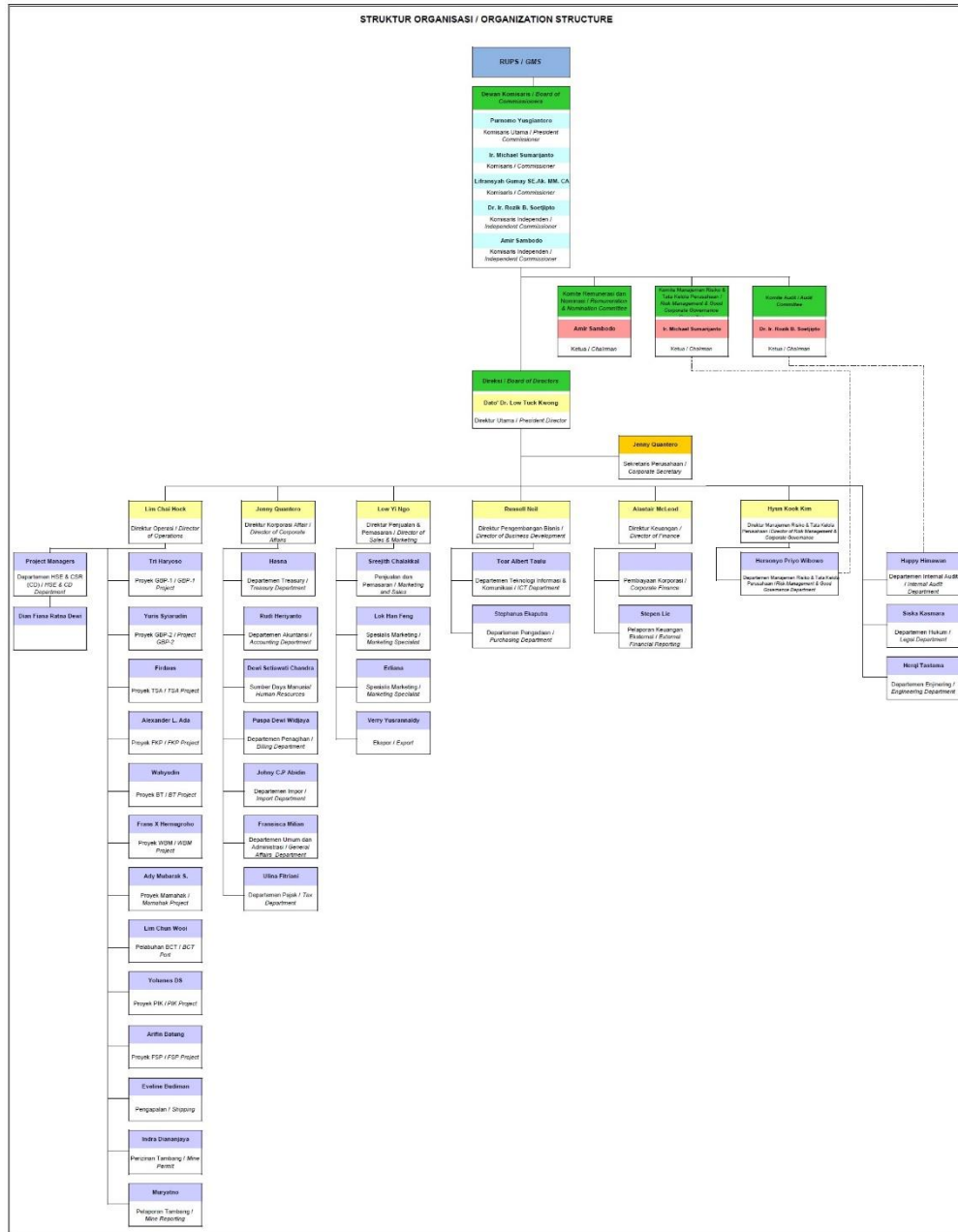
Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bayan Resources Tbk, yaitu: Dato'DR Low Tuck Kwong (pengendali) (51,59%), Enel Investment Holding BV (10,00%) dan Engki Wibowo (5,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara thermal. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.

Pada 04 Agustus 2008, BYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2008.

Gambar 3.5

Struktur Organisasi PT. Bayan Resources Tbk (BYAN)



Sumber : www.bayan.com

3.1.6. PT. Darma Henwa Tbk (DEWA)

Darma Henwa Tbk (dahulu PT HWE Indonesia) (DEWA) didirikan tanggal 08 Oktober 1991 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat DEWA berlokasi di Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan Jakarta, 12940 dan proyek berlokasi di Bengalon dan Binungan Timur, Kalimantan Timur dan Asam Asam, Kalimantan Selatan.

DEWA beberapa kali melakukan perubahan nama, diantaranya:

1. PT Darma Henwa, per 08 Oktober, 1991
2. PT Henry Walker Eltin (HWE), per 1996
3. PT HWE Indonesia, per Januari 2005
4. PT Darma Henwa, per 05 September, 2005

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Darma Henwa Tbk, antara lain: Zurich Assets International Ltd (pengendali) (18,40%) dan Goldwave Capital Limited (17,68%).

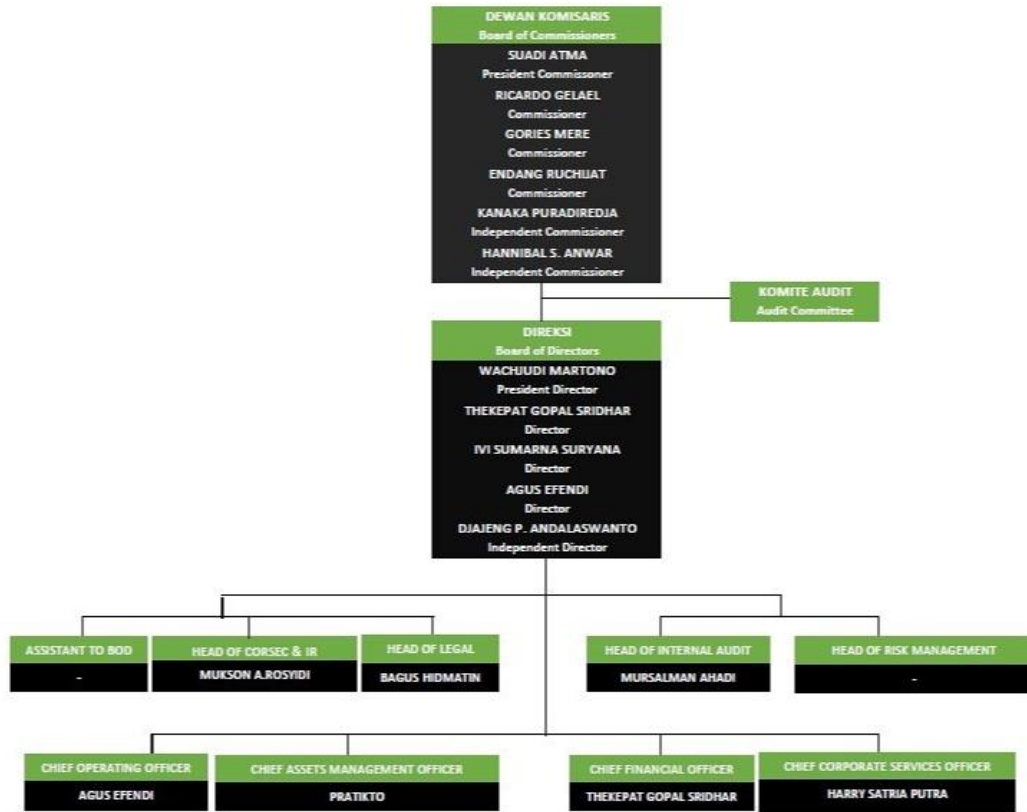
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DEWA terdiri dari jasa kontraktor pertambangan, umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Kegiatan usaha utama Darma Henwa adalah di bidang jasa kontraktor pertambangan umum.

Pada tanggal 12 September 2007, DEWA memperoleh pernyataan efektif

dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DEWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.150.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp335,- per saham dan disertai 4.200.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 26 Maret 2008 sampai dengan 24 September 2010 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp340,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 September 2007.

Gambar 3.6

Struktur Organisasi PT. Darma Henwa Tbk (DEWA)



Sumber : www.ptdh.co.id

3.1.7. PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)

Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu Delta Dunia Property Tbk) (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Kantor pusat DOID beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta 12950 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Dunia Makmur Tbk, yaitu: Northstar Tambang Persada Ltd. (38,37%) dan Andy Untono (8,38%). Northstar Tambang Persada Ltd merupakan sebuah konsorsium pemegang saham yang terdiri dari TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation Pte. Ltd., China Investment Corporation dan Northstar Equity Partners.

Pada awal didirikan DOID bergerak di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan poliester untuk memenuhi pasar ekspor. Kemudian pada tahun 2008, DOID mengubah usahanya menjadi pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia.

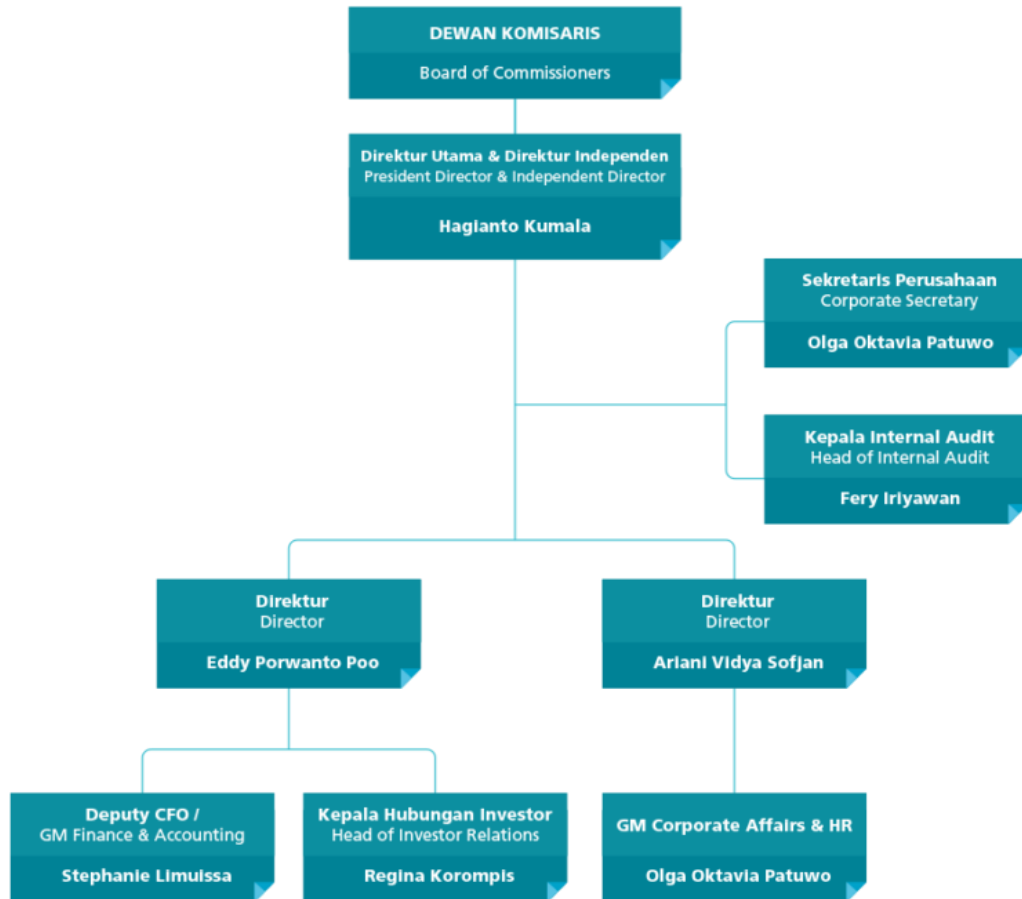
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Sejak tahun 2009 kegiatan utama DOID adalah jasa penambangan batubara dan jasa pengoperasian tambang melalui anak usaha utamanya yakni PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). Pelanggan utama DOID yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan bersih (31/12/2016), yaitu: PT Berau Coal (57%), PT Kideko Jaya Agung (14%), PT Adaro Indonesia (12%) dan PT

Sungai Danau Jaya (11%).

Pada tanggal 29 Mei 2001, DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DOID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 72.020.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham dan disertai 9.002.500 Waran seri I dan batas akhir pelaksanaan tanggal 14 Juni 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001.

Gambar 3.7

Struktur Organisasi PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)



Sumber : www.deltadunia.com

3.1.8. PT. Harum Energy Tbk (HRUM)

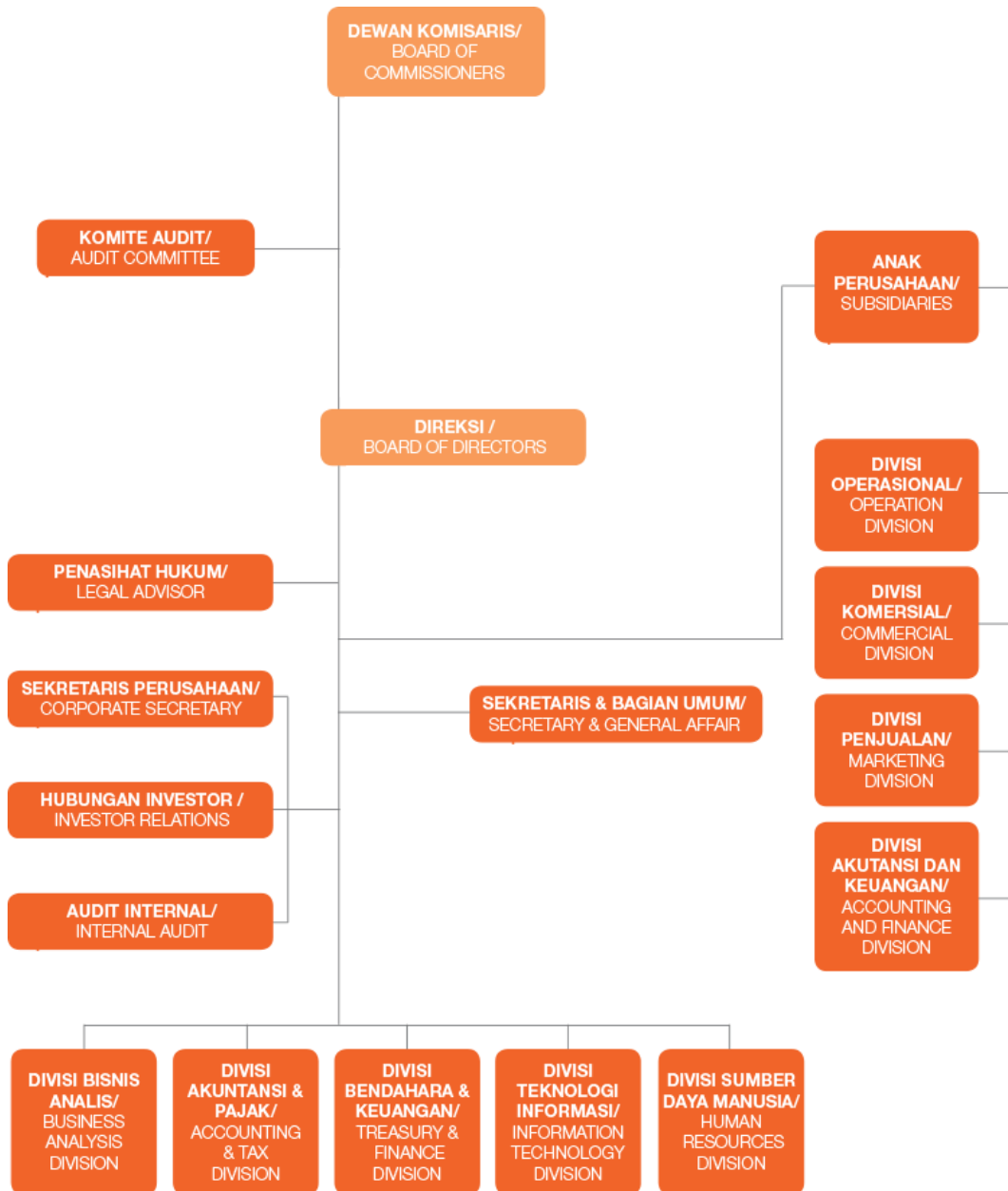
Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat HRUM terletak di Deutsche Bank Building, Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk adalah PT Karunia Bara Perkasa (induk usaha) (73,60%), didirikan di Indonesia tanggal 27 Februari 2006.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara (melalui PT Mahakam Sumber Jaya, PT Tambang Batubara Harum, PT Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara (perusahaan pengendali bersama antara HRUM dengan Petrosea Tbk / PTRO)), pengangkutan laut dan alihmuat batubara (melalui PT Layar Lintas Jaya) dan investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Harum Energy Australia Ltd).

Pada tanggal 24 September 2010, HRUM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HRUM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.

Gambar 3.8

Struktur Organisasi PT. Harum Energy Tbk (HRUM)



Sumber : www.harumenergy.co.id

3.1.9. PT. Indika Energy Tbk (INDY)

Indika Energy Tbk (INDY) didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat Indika berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indika Energy Tbk, antara lain: PT Indika Mitra Energi (63,47%) dan JPMCB Singapore Branch – 2157804955 (5,22%).

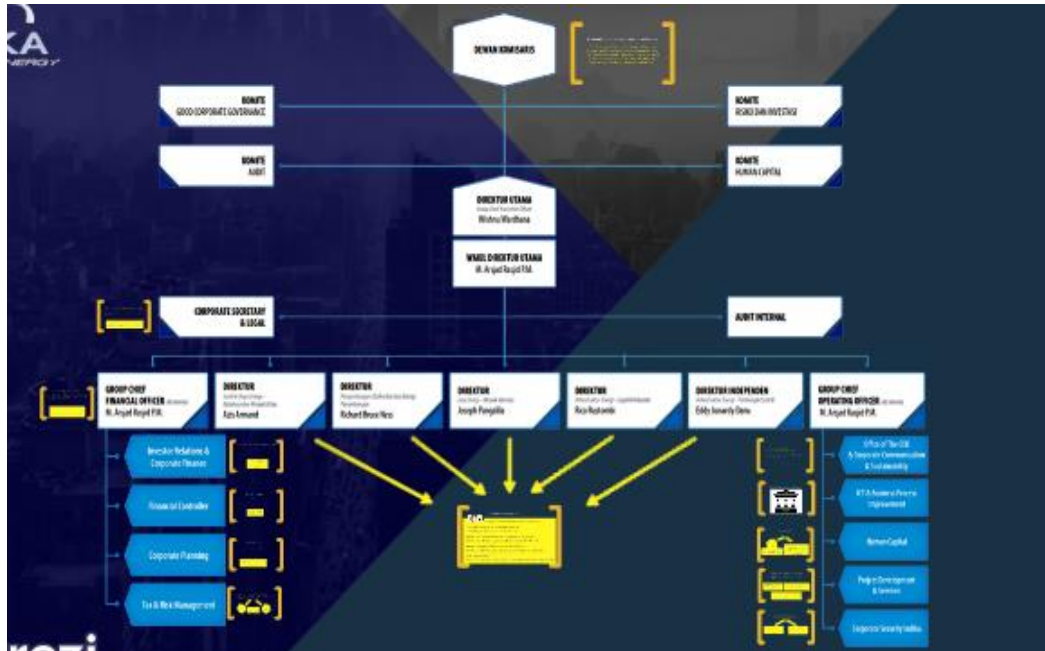
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha INDY adalah perusahaan energi terintegrasi yang mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi dengan usaha utama di bidang batubara.

Indika Energy Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Petrosea Tbk (PTRO) dan Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) yang dimiliki secara tidak langsung.

Pada tanggal 02 Juni 2008, INDY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDY kepada masyarakat sebanyak 937.284.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 2008.

Gambar 3.9

Struktur Organisasi PT. Indika Energy Tbk (INDY)



Sumber : www.indikaenergy.co.id

3.1.10. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%).

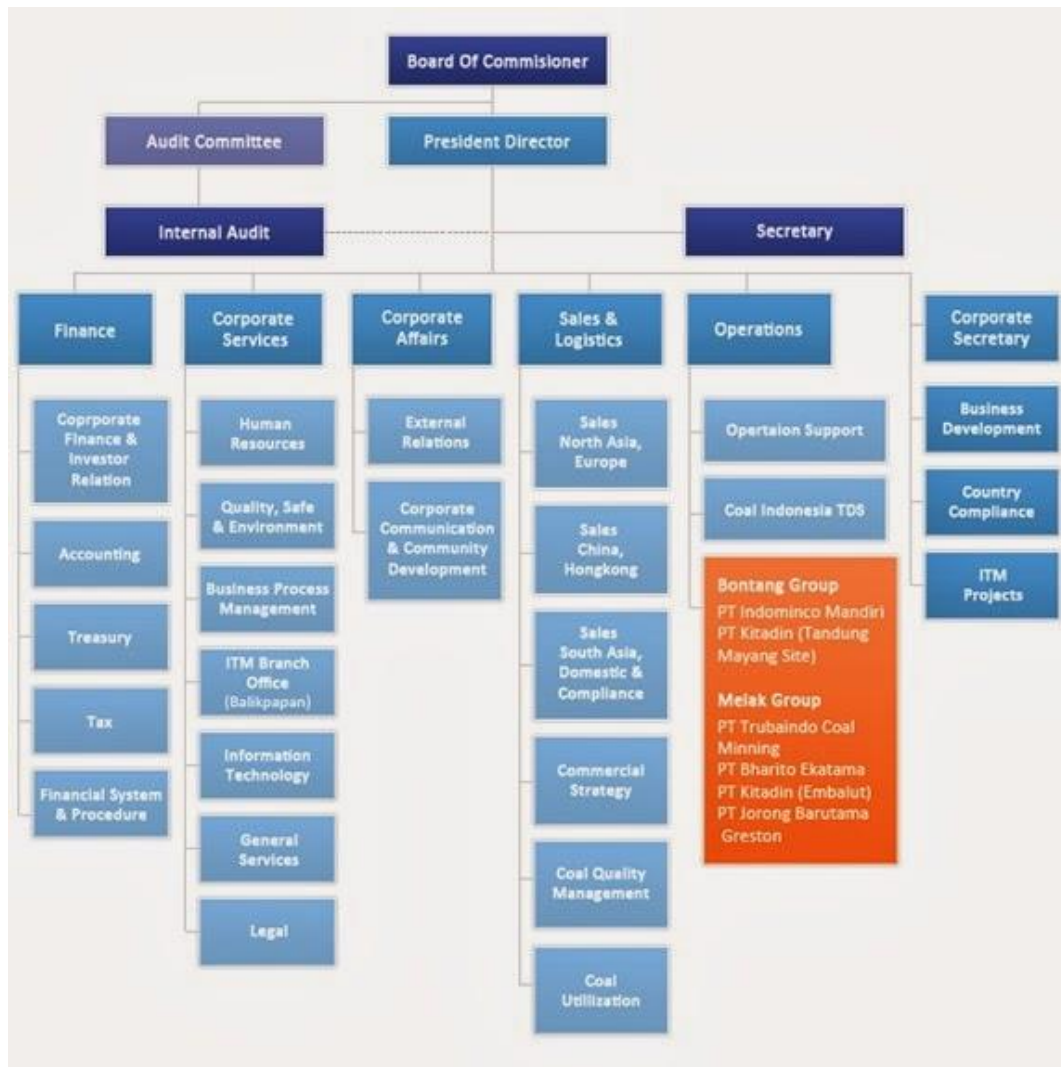
Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

Gambar 3.10

Struktur Organisasi PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)



Sumber : www.itmg.co.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi (X_1), Kurs Dollar (X_2) terhadap harga saham (Y). Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat laya atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil uji sample Kolmogrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	676.91446701
	Absolute	.135
Most Extreme Differences	Positive	.135
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.320

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Nilai Asymp Sig 0,320 lebih besar dari 0,5 yang berarti data Berdistribusi Normal.

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa Nilai Asymp bernilai 0.320 yang dimana lebih besar dari 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	38015.315	36331.407		1.046	.301		
LOG_INFLASI	17.306	14.175	.287	1.221	.228	.373	2.684
LOG_KURSDOLLAR	105.871	91.838	.271	1.153	.255	.373	2.684

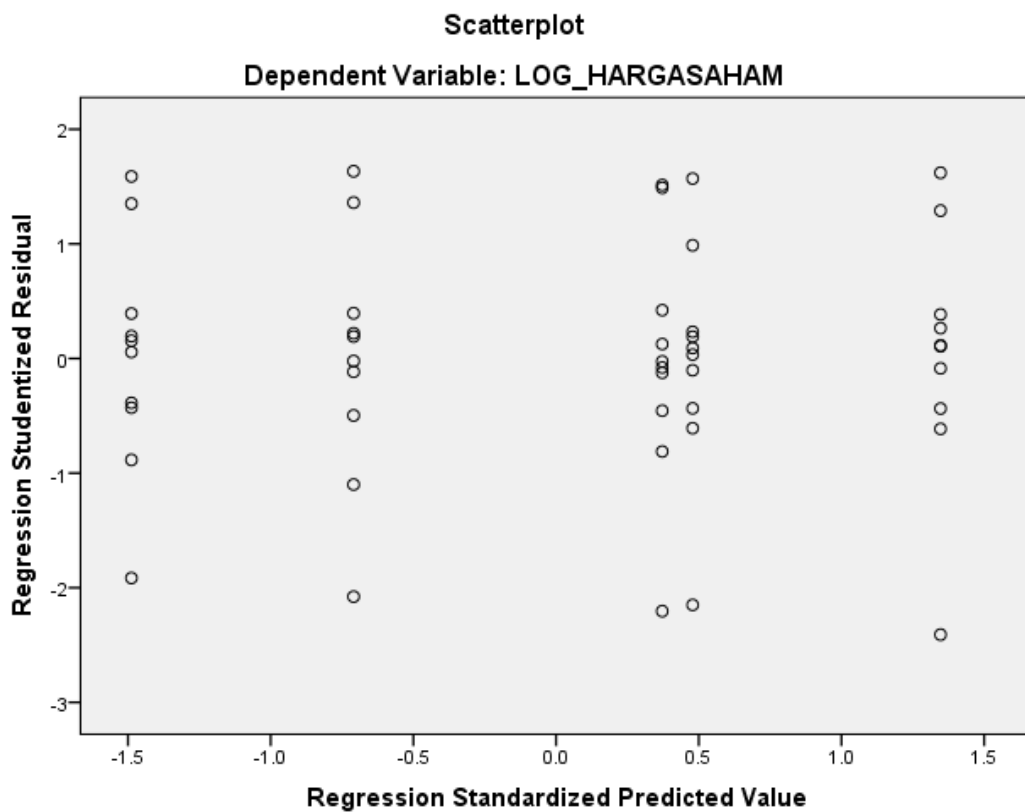
a. Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat nilai Tolerance 0,373 di atas 0,10 atau VIF 2,684 di bawah 10 : Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multikolinearitas antara variabel independent.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dala penelitian ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Pada gambar 4.1 terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik

data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.181 ^a	.033	-.009	691.16686	.440

a. Predictors: (Constant), LOG_KURSDOLLAR, LOG_INFLASI

b. Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$

Pada tabel 4.3 dapat dilihat dw adalah sebesar 0,440 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,440 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,440 < 2)$.

4.1.2. Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Inflasi, Kurs dollar (USD)*, terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-	36331.407		-	.301		
1 LOG_INFLASI	38015.315	14.175	.287	1.046	.228	.373	2.684
LOG_KURSDOLLAR	17.306	91.838	.271	1.153	.255	.373	2.684

a. Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

Berdasarkan Output regresi tabel 4.4 di atas model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Log } Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -3,801 + 17,306 X_1 + 105,871 X_2 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

(NB. Jika nilainya Positif searah dan Negatif berlawanan arah)

1. Nilai konstanta sebesar -3,801 Artinya apabila variabel independent yaaitu Inflasi (X1), Kurs Dollar (X2) bernilai 0 maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan menurun sebesar 3,801
2. Koefisien regresi variabel Inflasi (X1) bernilai sebesar 17,306 artinya apabila variabel inflasi (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami sebesar 17,306
3. Koefisien regresi variabel Kurs Dollar (X2) bernilai sebesar 105,871 artinya apabila variabel inflasi (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami sebesar 105,871

4.1.3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F test)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

F hitung (nilai F dari hasil spss)

F tabel (dilihat dari tabel statistic F)

Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ (F Hitung lebih besar dari F tabel) maka terdapat pengaruh antar variabel Inflasi, Kurs Dollar terhadap variabel Harga

Saham. Atau Jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel Inflasi, Kurs Dollar terhadap variabel Harga Saham.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	756262.533	2	378131.267	.792	.459 ^b
	Residual	22452446.587	47	477711.630		
	Total	23208709.120	49			

a. Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), LOG_KURSDOLLAR, LOG_INFLASI

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 0,792 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 2 dan derajat penyebutnya (DF = N-K-1) = 47, di dapat f_{tabel} sebesar 3,20. f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} ($0,792 < 3,20$) maka H_0 ditolak dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independent (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) yang artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent Inflasi, Kurs Dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Uji Parsial (T test)

Uji t Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut.

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus

$$DF = N - K - 1 = 50 - 2 - 1 = 47 \text{ dengan tingkat signifikan } 0,05\%.$$

t hitung (nilai t dari hasil spss)

t tabel (dilihat dari tabel statistic t)

Jika t hitung > t table (t hitung lebih besar dari t tabel) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Atau

Jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-	36331.407		-	.301		
1 LOG_INFLASI	38015.315	14.175	.287	1.046	.228	.373	2.684
LOG_KURSDOLLAR	17.306	91.838	.271	1.221	.255	.373	2.684

a. Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 47$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,01174, berdasarkan tabel hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan anatar t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,221 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,01174, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,221 < 2,01174$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,271 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,01174, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,271 < 2,01174$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel Kurs Dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada di bawah ini sebaga berikut:

Tabel 4.7
Hasil Model Summary^b

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.181 ^a	.033	-.009	691.16686	.440

a. Predictors: (Constant), LOG_KURSDOLLAR, LOG_INFLASI

b. Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

NB : Jika menggunakan LOG maka lihat angka R Square

Jika menggunakan Z SCORE maka lihat angka Adjusted R Square

Berdasarkan tabel 4. 7 Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,33 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independent yaitu X1 inflasi, X2 kurs dollar dan variabel Y harga saham sebesar ($R^2 \times 100 = 0,033 \times 100 = 3,3\%$), artinya bahwa besarnya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap Variabel Y adalah 3,3%. Sedangkan sisanya ($100\% - 3\% = 96,7\%$) di pengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini).

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar terhadap Harga Saham Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut. Inflasi, Kurs Dollar Amerika (USD) secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini di tunjukkan dari nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,792 < 3,20$) dan nilai Signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,459 > 0,05$). Variabel Harga Saham dapat di jelaskan atau di pengaruhi oleh variabel Inflasi, Kurs Dollar Amerika (USD) sebesar 3,3% sedangkan sisanya 96,7% di pengaruhi atau di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Harga Saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Penelitian ini sama denga dilakukan Dewi Sartika (2013), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Inflasi, Kurs Dollar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar terhadap Harga Saham Secara Parsial

Variabel Inflasi mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 17,306. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 1.730,6 %. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini di tunjukkan dari nilai t tabel lebih besar dari t hitung ($2,01174 > 1,221$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,228 > 0,05$).

Jika inflasi terus meningkat, maka pengembalian minimum atas investasi saham juga akan meningkat dan mendorong valuasi pasar lebih rendah. Pada kondisi ini, harga saham akan jatuh sampai pada titik yang cukup untuk mengimbangi inflasi yang diharapkan. Pada tingkat inflasi normal, saham dapat mengalahkan inflasi dengan sendirinya. Ketika terjadi inflasi pada tingkat normal, perusahaan dapat menaikkan harga barang atau jasa guna menyesuaikan biaya produksi yang meningkat akibat inflasi (Laeli Sugiyono,2021)

Variabel Kurs Dollar Amerika (USD) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif. Variabel Kurs Dollar Amerika (USD) dengan arah positif sebesar 105,871. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan kurs dollar sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 10.587,1%. Kurs Dollar Amerika (USD) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini di tunjukkan dari nilai t tabel lebih besar dari t hitung ($2,01174 > 1,153$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,255 > 0,05$).

Peranan US Dollar menjadi sangat penting sebab aktivitas perdagangan internasional dilakukan oleh sebagian besar negara sedang berkembang dengan menggunakan mata uang US Dollar, termasuk Indonesia. Bagi negara Indonesia, Amerika Serikat merupakan partner aktivitas perdagangan yang dominan yang secara otomatis menilai kegiatan perdagangannya dengan mata uang US Dollar. Jika kurs Rupiah terhadap Dollar AS tidak stabil, maka akan mengganggu perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi karena perdagangan dinilai dengan Dollar (Puspitaningrum et al, 2014).

Jadi dapat di simpulkan bahwa variabel inflasi dan kurs dollar baik secara simultan dan parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut. Inflasi, Kurs Dollar Amerika (USD) secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, hal ini di tunjukkan dari nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,792 < 3,20$) dan nilai Signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,459 > 0,05$). Variabel Harga Saham dapat di jelaskan atau di pengaruhi oleh variabel Inflasi, Kurs Dollar Amerika (USD) sebesar 3,3% sedangkan sisanya 96,7% di pengaruhi atau di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti.
2. Secara Parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini di tunjukkan dari nilai t tabel lebih besar dari t hitung ($2,01174 > 1,221$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,228 > 0,05$) dan Kurs Dollar Amerika Serikat (USD) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini di tunjukkan dari nilai t tabel lebih besar dari t hitung ($2,01174 > 1,153$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,255 > 0,05$).

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan.
2. Bagi investor, sebaiknya menggunakan variabel lain karena variabel Inflasi dan Kurs Dollar kurang bisa untuk melihat kelayakan investasi dan investor dapat melihat dari variabel lain yang berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.
3. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu manajemen keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap Indeks harga saham Gabungan karena dapat dimungkinkan Variabel lain juga mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. S dan Brilliantien, I. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoharjo. Dapat diakses di <http://spicaalmilia.wordpress.com/2007/03/02/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-sistem-informasi-akuntansi-pada-bank-umum-pemerintah-di-wilayah-surabaya-dan-sidoharjo/> (diakses 20 September 2021)
- Anis, Wijayanti. 2013. Pengaruh Berapa Variabel Makroekonomi dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*
- Appley A, Lawrence, Lee, Oey, Liang. 2010. Pengantar Manajemen. Jakarta. Salemba Empat.
- Butar, Tiffany. (2017). Pengaruh Harga Emas, Nilai Tukar Dollar (USD) dan Indeks Dow Jones Terhadap Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia. Medan
- Dahlan Siamat (2001), Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi 2, Cetakan 2, Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Danang Sunyoto. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Eduardus, Tandelilin. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Risiko”. Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro
- Gujarati, N Damodar. 2007. Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi ketiga. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Husein Umar. (2001). Metode Penelitian dan Aplikasi dalam Pemasaran. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Iskandar Putong (2010), Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta :Mitra Wacana Media

Kinasih, H.W., & Rukmana, R.H. (2021). Dampak Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Peningkatan Kasus Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntasnsi*, 4(1), 50-55.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.15557>

Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2018). Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, di BEI Periode 2013 - 2017). *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 247.
<https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11664>

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Purwanta, Wiji & Hendy Fakhruddin. 2006. Mengenal Pasar Modal. Jakarta: Salemba Empat.

Sadono, Sukirno. (2004). Makroekonomi, Teori Pengantar, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Samsul, Mohamad. (2006). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Surabaya: Erlangga.

Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2004, Ilmi Makro Ekonomi. Jakarta : PT. Media Edukasi.

Sekaran, Uma. 2011. Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis). Jakarta: Salemba Empat.

Sri, Risdawati. (2015). Pengaruh Inflasi dan Nilai Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Per US Dollar di Indonesia. Palembang.

Sunariyah, 2004, Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.

Suparmoko, 2000. Keuangan Negara: Teori dan Praktek. BPFY-Yogyakarta. Hal 4,44-45..

<https://www.infojabodetabek.com/inflasi-indonesia-dalam-10-tahun-terakhir/>
(diakses 24 September 2021)

Bursa Efek Indonesia, Sumber : <http://www.bps.go.id> (diakses 24 september 2021)

www.bi.go.id (diakses 31 desember 2021)

www.id.investing.go.id (diakses 31 desember 2021)

INFLASI

Bulan	Pertumbuhan 2016	Pertumbuhan 2017	Pertumbuhan 2018	Pertumbuhan 2019	Pertumbuhan 2020
Januari	0,52%	0,97%	0,62%	0,32%	0,39%
Februari	-0,09%	0,23%	0,17%	-0,08%	0,28%
Maret	0,19%	-0,02%	0,20%	0,11%	0,10%
April	-0,45%	0,09%	0,10%	0,44%	0,08%
Mei	0,24%	0,39%	0,21%	0,68%	0,07%
Juni	0,66%	0,69%	0,59%	0,55%	0,18%
Juli	0,69%	0,22%	0,28%	0,31%	-0,10%
Agustus	-0,02%	-0,07%	-0,05%	0,12%	-0,05%
September	0,22%	0,13%	-0,18%	-0,27%	-0,05%
Oktober	0,14%	0,01%	0,28%	0,02%	0,07%
November	0,47%	0,20%	0,27%	0,14%	0,28%
Desember	0,42%	0,71%	0,62%	0,34%	0,45%
Total	3,02%	3,61%	3,13%	2,72%	1,68%

KURS DOLLAR

Bulan	Akhir Periode										Rata-rata	
	2016		2017		2018		2019		2020		Kurs Jual	Kurs Beli
	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Jual	Kurs Beli		
Januari	13.915	13.777	13.410	13.276	13.480	13.346	14.142	14.002	13.730	13.594	13.735	13.599
Februari	13.462	13.328	13.414	13.280	13.776	13.638	14.132	13.992	14.305	14.163	13.818	13.680
Maret	13.342	13.210	13.388	13.254	13.825	13.687	14.315	14.173	16.449	16.285	14.264	14.122
April	13.270	13.138	13.394	13.260	13.946	13.808	14.286	14.144	15.233	15.081	14.026	13.886
Mei	13.683	13.547	13.388	13.254	14.021	13.881	14.457	14.313	14.807	14.659	14.071	13.931
Juni	13.246	13.114	13.386	13.252	14.476	14.332	14.212	14.070	14.374	14.230	13.939	13.800
Juli	13.159	13.029	13.390	13.256	14.485	14.341	14.096	13.956	14.726	14.580	13.971	13.832
Agustus	13.367	13.233	13.418	13.284	14.785	14.637	14.308	14.166	14.627	14.481	14.101	13.960
September	13.063	12.933	13.559	13.425	15.004	14.854	14.245	14.103	14.993	14.843	14.173	14.032
Oktober	13.116	12.986	13.640	13.504	15.303	15.151	14.078	13.938	14.763	14.617	14.180	14.039
November	13.631	13.495	13.582	13.446	14.411	14.267	14.173	14.031	14.199	14.057	13.999	13.859
Desember	13.503	13.369	13.616	13.480	14.553	14.409	13.971	13.832	14.176	14.034	13.964	13.825
Rata – rata											14.020	13.880

HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2020

No	Perusahaan	Bulan	Tahun					Rata-rata
			2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	Januari	525	1.695	2.450	1.390	1.225	1.457
		Februari	605	1.695	2.350	1.310	1.155	1.423
		Maret	645	1.750	2.130	1.345	990	1.372
		April	730	1.775	1.835	1.305	920	1.313
		Mei	710	1.520	1.885	1.295	1.100	1.302
		Juni	850	1.580	1.790	1.360	995	1.315
		Juli	1.040	1.785	1.905	1.270	1.085	1.417
		Agustus	1.150	1.825	1.865	1.125	1.085	1.410
		September	1.205	1.825	1.835	1.290	1.135	1.458
		Oktober	1.585	1.825	1.650	1.310	1.125	1.499
		November	1.530	1.700	1.285	1.230	1.390	1.427
		Desember	1.695	1.860	1.215	1.555	1.430	1.551
Rata – rata							1.412	
2	ARII	Januari	423	386	1.050	1000	735	723
		Februari	500	450	1.135	850	735	733
		Maret	450	450	1.080	905	600	691
		April	450	392	1.185	850	675	715
		Mei	486	488	1.160	800	680	721
		Juni	500	500	1.175	800	530	710
		Juli	498	650	1.275	760	482	746
		Agustus	510	795	970	725	450	716
		September	500	775	1000	710	430	702
		Oktober	515	900	990	640	446	721
		November	515	900	1000	640	462	724
		Desember	520	980	900	705	396	752
Rata – rata							721	
3	PTBA	Januari	890	2.320	3.400	4.310	2.210	2.626
		Februari	1.015	2.235	3.170	3.980	2.240	2.528
		Maret	1.255	2.640	2.940	4.200	2.180	2.643
		April	1.410	2.535	3.240	3.960	1.875	2.604
		Mei	1.275	2.180	3.800	3.060	1.945	2.452
		Juni	1.510	2.390	3.970	2.960	2.020	2.570
		Juli	1.970	2.620	4.480	2.740	2.030	2.768
		Agustus	1.985	2.475	4.050	2.470	2.040	2.604
		September	1.925	2.090	4.320	2.260	1.970	2.513
		Oktober	2.380	2.295	4.250	2.250	1.960	2.627
		November	2.360	2.250	4.020	2.420	2.360	2.682
		Desember	2.500	2.460	4.300	2.660	2.810	2.946
Rata – rata							2.630	
4	BSSR	Januari	1.200	1.270	2.420	2.370	1.890	1.830
		Februari	1.050	1.410	2.550	2.370	1.930	1.862
		Maret	1.000	1.870	2.350	2.390	1.880	1.898
		April	1.100	1.800	2.530	1.940	1.590	1.792

		Mei	1.130	1.500	2.580	2.030	1.225	1.693
		Juni	1.300	1.500	2.640	1.710	1.455	1.721
		Juli	1.345	1.600	2.500	1.645	1.330	1.684
		Agustus	1.405	2.340	2.540	1.675	1.390	1.870
		September	1.410	2.350	2.690	1.830	1.410	1.938
		Oktober	1.410	2.630	2.410	1.800	1.370	1.924
		November	1.410	2.450	2.380	1.825	1.670	1.947
		Desember	1.410	2.100	2.340	1.820	1.695	1.873
Rata – rata								1.836
5	BYAN	Januari	8.025	6.300	10.700	19.000	15.200	11.845
		Februari	8.000	6.500	10.750	18.975	15.200	11.885
		Maret	7.500	7.000	10.700	18.900	14.500	11.720
		April	7.950	6.800	10.975	19.000	14.500	11.845
		Mei	7.900	6.700	11.100	18.900	14.450	11.810
		Juni	8.300	7.000	14.525	19.500	12.525	12.370
		Juli	8.200	6.500	19.750	16.900	13.225	12.915
		Agustus	6.675	6.700	19.750	16.300	12.850	12.455
		September	6.800	6.000	18.550	16.600	12.650	12.120
		Oktober	6.500	10.975	19.600	13.750	12.450	12.655
		November	6.000	10.900	19.900	13.800	15.500	13.220
		Desember	6.000	10.600	19.875	15.900	15.475	13.570
Rata – rata								12.368
6	DEWA	Januari	50	95	51	50	50	59
		Februari	50	71	61	50	50	56
		Maret	50	66	50	50	50	53
		April	50	65	50	50	50	53
		Mei	50	52	50	50	50	50
		Juni	50	50	50	50	50	50
		Juli	50	50	50	50	50	50
		Agustus	50	50	50	50	50	50
		September	50	50	50	50	50	50
		Oktober	56	50	50	50	50	51
		November	50	50	50	50	50	50
		Desember	50	50	50	50	50	50
Rata – rata								52
7	DOID	Januari	53	520	1.170	645	220	522
		Februari	64	705	1.110	570	163	522
		Maret	99	940	945	570	102	531
		April	146	1.100	870	540	135	558
		Mei	141	845	875	510	126	499
		Juni	232	850	735	515	136	494
		Juli	236	795	775	484	260	510
		Agustus	250	960	690	356	280	507
		September	226	905	750	326	228	487
		Oktober	478	905	805	326	242	551
		November	510	815	580	240	410	511
		Desember	510	715	525	280	352	476
Rata – rata								514
8	HRUM	Januari	620	2.200	3.300	1.750	1.335	1.841

		Februari	710	2.180	3.400	1.465	1.175	1.786
		Maret	880	2.440	2.720	1.420	1.320	1.756
		April	905	2.570	2.560	1.340	1.255	1.726
		Mei	800	2.110	3.230	1.435	1.215	1.758
		Juni	820	1.995	2.480	1.490	1.190	1.595
		Juli	1.145	2.200	2.900	1.325	1.180	1.750
		Agustus	1.050	2.320	2.560	1.410	1.520	1.772
		September	1.045	2.140	2.400	1.340	1.570	1.699
		Oktober	1.985	2.350	1.960	1.350	2.180	1.965
		November	2.160	2.040	1.365	1.315	2.780	1.932
		Desember	2.140	2.050	1.400	1.320	2.980	1.978
Rata – rata								1.797
9	INDY	Januari	114	775	4.470	2.130	960	1.690
		Februari	130	740	4.320	1.955	750	1.579
		Maret	345	710	3.530	1.825	695	1.421
		April	482	900	3.410	1.705	795	1.458
		Mei	610	800	3.740	1.410	640	1.440
		Juni	540	785	3.420	1.680	670	1.419
		Juli	605	825	3.600	1.485	980	1.499
		Agustus	675	1.270	3.270	1.350	1.025	1.518
		September	615	1.940	2.800	1.315	920	1.518
		Oktober	655	2.250	2.240	1.285	935	1.473
		November	780	2.800	1.800	1.085	1.710	1.635
		Desember	705	3.060	1.585	1.195	1.730	1.655
Rata – rata								1.525
10	ITMG	Januari	4.810	15.000	30.300	22.800	10.050	16.592
		Februari	6.750	17.600	30.800	21.375	11.300	17.565
		Maret	6.625	20.200	28.500	23.925	8.100	17.470
		April	7.800	19.125	23.650	19.225	7.200	15.400
		Mei	8.750	15.200	25.825	17.525	8.100	15.080
		Juni	9.375	17.300	22.375	17.550	7.100	14.740
		Juli	12.575	20.000	28.475	16.825	7.900	17.155
		Agustus	11.375	19.450	28.300	13.000	8.275	16.080
		September	10.900	20.250	25.850	12.400	8.150	15.510
		Oktober	14.325	22.200	24.900	13.300	8.125	16.570
		November	16.000	21.150	21.250	10.225	13.100	16.345
		Desember	16.875	20.700	20.250	11.475	13.850	16.630
Rata – rata								16.261

OLAH DATA

Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Kurs USD	Inflasi
ADRO	2016	1.023	13.330	0,0302
	2017	1.736	13.398	0,0361
	2018	1.850	14.267	0,0313
	2019	1.315	14.131	0,0272
	2020	1.136	14.625	0,0168
ARII	2016	489	13.330	0,0302
	2017	639	13.398	0,0361
	2018	1.077	14.267	0,0313
	2019	782	14.131	0,0272
	2020	552	14.625	0,0168
PTBA	2016	1.706	13.330	0,0302
	2017	2.374	13.398	0,0361
	2018	3.828	14.267	0,0313
	2019	3.106	14.131	0,0272
	2020	2.137	14.625	0,0168
BSSR	2016	1.264	13.330	0,0302
	2017	1.902	13.398	0,0361
	2018	2.494	14.267	0,0313
	2019	1.950	14.131	0,0272
	2020	1.570	14.625	0,0168
BYAN	2016	7.321	13.330	0,0302
	2017	7.665	13.398	0,0361
	2018	15.515	14.267	0,0313
	2019	17.294	14.131	0,0272
	2020	14.044	14.625	0,0168
DEWA	2016	51	13.330	0,0302
	2017	58	13.398	0,0361
	2018	51	14.267	0,0313
	2019	50	14.131	0,0272
	2020	50	14.625	0,0168
DOID	2016	245	13.330	0,0302
	2017	838	13.398	0,0361
	2018	819	14.267	0,0313
	2019	447	14.131	0,0272
	2020	221	14.625	0,0168

HRUM	2016	1.188	13.330	0,0302
	2017	2.216	13.398	0,0361
	2018	2.523	14.267	0,0313
	2019	1.413	14.131	0,0272
	2020	1.642	14.625	0,0168
INDY	2016	521	13.330	0,0302
	2017	1.405	13.398	0,0361
	2018	3.182	14.267	0,0313
	2019	1.535	14.131	0,0272
	2020	984	14.625	0,0168
ITMG	2016	10.513	13.330	0,0302
	2017	19.015	13.398	0,0361
	2018	25.873	14.267	0,0313
	2019	16.635	14.131	0,0272
	2020	9.271	14.625	0,0168

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang biasa dipakai ada 4 Uji yaitu

- Uji Normalitas (Data Harus Normal)
- Uji Multikolinearitas (Data Tidak Boleh Terjadi Multikolinearitas)
- Uji Heteroskedastisitas (Data Tidak Boleh Trjadi Heteroskedastisitas)
- Uji Autokorelasi (Data Tidak Boleh Terjadi Autokorelasi)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal

Jika nilai *Asymp. Sig.(2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	676.91446701
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.320

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai *Asymp Sig* 0,320 lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearita. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan syarat:

Nilai Tolerance > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

(Jika Nilai *Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)

Nilai Tolerance < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolenearitas

(Jika Nilai *Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-38015.315	36331.407		-1.046	.301		
LOG_INFLASI	17.306	14.175	.287	1.221	.228	.373	2.684
LOG_KURSDOLLAR	105.871	91.838	.271	1.153	.255	.373	2.684

a. Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa : Nilai Tolerance 0,373 di atas 0,10 atau VIF 2,684 di bawah 10 : Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multikolinearitas antara variabel independent.

3. Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.181 ^a	.033	-.009	691.16686	.440

a. Predictors: (Constant), LOG_KURSDOLLAR, LOG_INFLASI

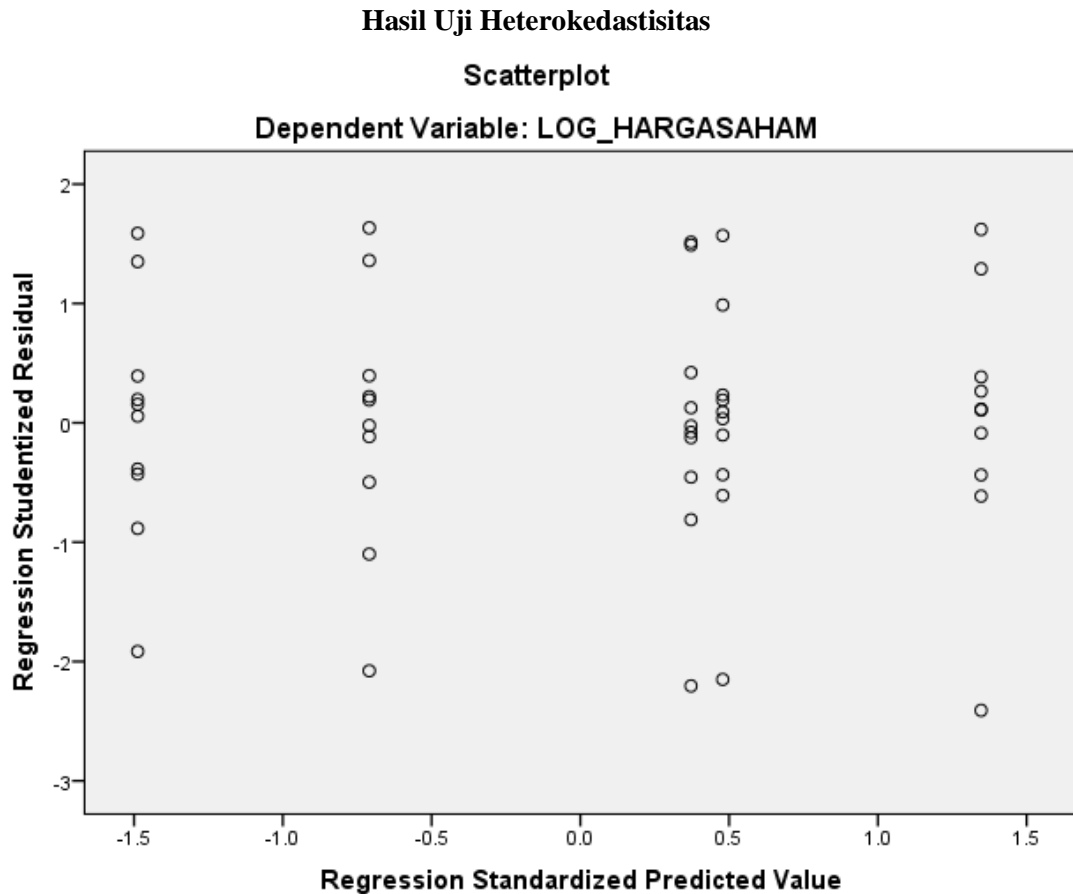
b. Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$

Pada tabel di atas dapat dilihat dw adalah sebesar 0,440 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,288 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,288 < 2)$

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas.



Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Inflasi, Kurs dollar (USD)*, terhadap variabel terikat yaitu Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel di bawah ini sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-38015.315	36331.407		-1.046	.301		
	LOG_INFLASI	17.306	14.175	.287	1.221	.228	.373	2.684
	LOG_KURSDOLLAR	105.871	91.838	.271	1.153	.255	.373	2.684

a. Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

Berdasarkan Output regresi tabel di atas model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = -3,801 + 17,306 X_1 + 105,871 X_2 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

(NB. Jika nilainya Positif searah dan Negatif berlawanan arah)

1. Nilai konstanta sebesar -3,801 Artinya jika semua variabel X bernilai 0 maka variabel Y akan menurun sebesar 3,801

2. Nilai b_1 sebesar 17,306 Artinya jika nilai X_1 meningkat maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 17,306
3. Nilai b_2 sebesar 105,871 Artinya jika nilai X_2 meningkat maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 105,871

Uji Hipotesis

Uji Simulasi F

F hitung (nilai F dari hasil spss)

F tabel (dilihat dari tabel statistic F)

Jika F Hitung > F Tabel (F Hitung lebih besar dari F tabel) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Atau

Jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	756262.533	2	378131.267	.792	.459 ^b
	Residual	22452446.587	47	477711.630		
	Total	23208709.120	49			

a. Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), LOG_KURSDOLLAR, LOG_INFLASI

Sumber : Data diolah SPSS

F hitung = 0,792 lebih kecil dari F tabel = 3,20 Maka tidak berpengaruh signifikan

$$DF = N - K - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$$

Atau

Nilai SIG 0,459, jika nilai SIG lebih besar dari 0,05 Maka tidak berpengaruh signifikan

Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut.

t hitung (nilai t dari hasil spss)

t tabel (dilihat dari tabel statistic t)

Jika t hitung > t table (t hitung lebih besar dari t tabel) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Atau

Jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-38015.315	36331.407				-1.046
1 LOG_INFLASI	17.306	14.175	.287	1.221	.228	.373	2.684
LOG_KURSDOLLAR	105.871	91.838	.271	1.153	.255	.373	2.684

a. Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

T hitung X1 = 1,221 T tabel : 2,01174 , artinya jika T tabel lebih besar Maka tidak berpengaruh signifikan atau

Nilai SIG 0,228, jika nilai SIG lebih besar dari 0,05 Maka tidak berpengaruh signifikan

T hitung X2 = 1,153 T tabel : 2,01174 , artinya jika T tabel lebih besar Maka tidak berpengaruh signifikan

Nilai SIG 0,255, jika nilai SIG lebih besar dari 0,05 Maka tidak berpengaruh signifikan

$$DF = N - K - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$$

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.181 ^a	.033	-.009	691.16686	.440

a. Predictors: (Constant), LOG_KURSDOLLAR, LOG_INFLASI

b. Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

NB : Jika menggunakan LOG maka lihat angka R Square

Jika menggunakan Z SCORE maka lihat angka Adjusted R Square

Koefisien Determinasi = $R^2 \times 100 = 0,033 \times 100 = 3,3\%$, Artinya bahwa besarnya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap Variabel Y adalah 3,3%. Sisanya ($100\% - 3,3\% = 96,7\%$ di pengaruhi oleh variable yang tidak diteliti pada penelitian ini).

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung